



**HASIL PENDOKUMENTASIAN
NOTASI GENDING-GENDING LELAMBATAN
KLASIK PEGONGAN DAERAH BALI**



OLEH
I NYOMAN REMBANG

DITERBITKAN
OLEH

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN
PROYEK PENGEMBANGAN KESENIAN BALI
TH. 1984/1985

Direktorat
Kebudayaan

1

781.621
NFO
h



HASIL PENDOKUMENTASIAN NOTASI GENDING-GENDING LELAMBATAN KLASIK PEGONGAN DAERAH BALI

OLEH
I NYOMAN REMBANG



DITERBITKAN
OLEH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN
PROYEK PENGEMBANGAN KESENIAN BALI
TH. 1984/1985

DAFTAR - ISI

KATA - PENGANTAR	VII
SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD	
PROPINSI BALI	IX
PENDAHULUAN	XI
Daftar gending-gending pegongan klasik telah dinotasi	XIII

BAB. I.

1.1. Simbul Notasi	1
1.2. Perlengkapan tanda-tanda Notasi	1

BAB. II. T A B U H

2.1. Pengertian Tabuh sebagai estetik teknik penampilan	8
2.2. Pengertian Tabuh sebagai bentuk komposisi	9

BAB. III. KOMPOSISI

3.1. Tabuh Telu	11
3.2. Tabuh Pisan	13
3.3. Tabuh Pat, Tabuh Nem, Tabuh Kutus	17

BAB. IV. NOTASI GENDING—GENDING LELAMBATAN KLASIK

PEGONGAN.

4.1. KELOMPOK GENDING—GENDING TABUH PISAN .	
4.1.1. Tabuh Pisan bebarongan	21
4.1.2. Tabuh Pisan G a g a k	24
4.1.3. Tabuh Pisan Kedongdong	28
4.1.4. Tabuh Pisan Langsing Tuban	32
4.1.5. Tabuh Pisan Pisang Bali	36
4.2. KELOMPOK GENDING—GENDING TABUH TELU	
4.2.1. Tabuh Telu Buaya Mangap	41
4.2.2. Tabuh Telu Cerucuk Punyah	42
4.2.3. Tabuh Telu Denbukit	42
4.2.4. Tabuh Telu Lempung Gunung	43
4.2.5. Tabuh Telu L i l i t	43
4.2.6. Tabuh Telu Gajah Nongkelang	44
4.2.7. Tabuh Telu Sekar Gadung	44

4.3.	KELOMPOK GENDING–GENDING TABUH PAT	
4.3.1.	Tabuh Pat Banda Sura	45
4.3.2.	Tabuh Pat B e r a r e	49
4.3.3.	Tabuh Pat Beramara	54
4.3.4.	Tabuh Pat Buaya Mangap	57
4.3.5.	Tabuh Pat Cagak Merengang	60
4.3.6.	Tabuh Pat Cara Manis	63
4.3.7.	Tabuh Pat Eman - Eman	66
4.3.8.	Tabuh Pat G i n a n t i	69
4.3.9.	Tabuh Pat J a g u l	72
4.3.10.	Tabuh Pat K e r o d a	76
4.3.11.	Tabuh Pat M a n g o n g	79
4.3.12.	Tabuh Pat Manggis Kuning	82
4.3.13.	Tabuh Pat Manggis Masem	85
4.3.14.	Tabuh Pat M u n d u k	89
4.3.15.	Tabuh Pat Pangelong Jiwa	92
4.3.16.	Tabuh Pat Sarwa Manis	95
4.3.17.	Tabuh Pat Sekar Layu	98
4.3.18.	Tabuh Pat Semarandana	101
4.3.19.	Tabuh Pat S u b a n d a r	104
4.3.20.	Tabuh Pat Tapa Tangis	108
4.3.21.	Tabuh Pat T u n j u r	111
4.3.22.	Tabuh Pat Wira Lodra	114
4.4.	KELOMPOK GENDING–GENDING TABUH NEM	
4.4.1.	Tabuh nem Galang Kangin	117
4.4.2.	Tabuh Nem Kebo Landung	121
4.4.3.	Tabuh Nem Kembang Koning	125
4.4.4.	Tabuh Nem Gadung Melati	127
4.5.	KELOMPOK GENDING-GENDING TABUH KUTUS	
4.5.1.	Tabuh Kutus Bendu Semara	131
4.5.2.	Tabuh Kutus Dangdang Gendis	136
4.5.3.	Tabuh Kutus Kambing Domba	141
4.5.4.	Tabuh Kutus L a s e m	148
4.5.5.	Tabuh Kutus P e l a y o n	153
	Riwayat Hidup Singkat Penyusun.....	159



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI BALI

ALAMAT : JALAN RAYA PUPUTAN DENPASAR
TELP : NO 26029 / 26119 / 26319.

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sanghyang Widi Wasa akhirnya apa yang kami tugaskan kepada Sdr. I Nyoman Rembang, seniman Karawitan Bali yang telah memperoleh hadiah seni dari Pemerintah Daerah Bali, dan Pemerintah Pusat, dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Kami menyadari sepenuhnya, hasil karya yang disuguhkan dalam bentuk notasi gending-gending pegongan klasik daerah Bali ini, belum dapat dikatakan sempurna; namun sudah merupakan hasil yang patut dibanggakan dalam rangka ikut melestarikan Warisan Budaya nenek moyang yang tiada tara nilainya.

Dengan notasi gending-gending klasik pegongan yang telah berhasil disusun ini, akan memudahkan mengungkap kembali beberapa gending yang nyaris punah.

Dengan demikian, ini akan merupakan dokumen penting yang patut dilestarikan dan dikembangkan.

Bersukurlah kita berkat dana yang dituangkan dalam DIP. Proyek Pengembangan Kesenian Bali Tahun 1984/1985, hasil pendokumentasian gending-gending klasik pegongan ini dapat diterbitkan.

Akhirnya pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Sdr. I Nyoman Rembang berkat kerjanya, sehingga buku ini dapat ditengahkan kepada masyarakat seniman. Kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan notasi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih.

Semoga buku sederhana ini dapat diterima penampilannya ditengah-tengah masyarakat.

Denpasar, Desember 1985
Pimpinan Proyek Pengembangan
Kesenian Bali

DRS. IDA BAGUS RAKA
NIP. 130079063



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI BALI

ALAMAT : JALAN RAYA PUPUTAN DENPASAR
TELP. : NO 26029 / 26119 / 26319.

**SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD
PROPINSI BALI**

Saya menyambut gembira dengan berhasil diterbitkan buku ini, karena dengan demikian makin lengkap buku-buku yang mengungkapkan berbagai aspek kebudayaan daerah Bali.

Kebijaksanaan nasional di bidang kebudayaan berbunyi, "Nilai Budaya Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa, harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan". Amanat GBHN tahun 1983 seperti saya kutip di atas, harus kita laksanakan dengan penuh kreatif dan tanggung jawab. Hal ini disebabkan bahwa tujuan pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya di seluruh wilayah tanah air, maka pengertian seutuhnya ini tidak boleh lain daripada lahir dan batin, material-spiritual berdasarkan Pancasila.

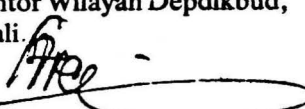
Kebudayaan dan kesenian yang merupakan unsur pembangunan rohaniah bangsa, jelas berperan amat besar dalam usaha menyelaraskan, menyasrakan kehidupan bangsa dengan hasil-hasil pembangunan materi yang telah berhasil dilaksanakan Pemerintah selama ini.

Karena itu saya menghimbau para seniman, para peneliti, para penulis seni budaya, untuk terus berkarya, menggali, menginventarisasi, serta mengembangkan segala potensi seni budaya daerah dan nasional.

Hal seperti ini amat penting kita lakukan, disamping dalam usaha pelestarian nilai-nilai budaya bangsa dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya, juga untuk lebih menjamin ketahanan nasional kita dari berbagai pengaruh luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widi Wasa selalu memberikan berkah-Nya kepada kita sekalian.

Denpasar, Desember 1985
Kepala Kantor Wilayah Depdikbud,
Propinsi Bali.


Drs. I Gusti Lanang Oka

NIP. 130 433 209.

PENDAHULUAN

Gambelan Bali khususnya pegongan merupakan suatu khasanah budaya Bali yang erat sekali kaitannya dengan kegiatan upacara Agama Hindu dan berfungsi sebagai sarana penunjang jalannya upacara Yadnya. Gending-gending yang dikategorikan gending lelamabatan klasik, berasal dari gending-gending gambelan gong gede atau gong gangsa jongsok.

Banyak orang berpendapat, bahwa gending-gending tersebut bernafaskan Agama, karena mungkin pada awal mula terciptanya diilhami oleh suasana keagamaan. Maka setiap gending lelamabatan klasik diperdengarkan, orang yang mendengar merasa dirinya seakan-akan sedang beradadidalam suasana upacara yadnya.

Walaupun kini gambelan gong gede telah sebahagian besar berubah bentuk menjadi bentuk gong kebyar, namun gending-gending tersebut tidak berubah ciri khasnya bila diperdengarkan menggunakan gambelan gong kebyar. Suasana yadnya yang megah dan agung tetap terasa dan membawa orang akan terbayang dengan kedamaian masa purba. Oleh karenanya gending-gending tersebut hingga kini diperlukan sebagai pendukung upacara yadnya.

Jenis gending lelamabatan ini sebenarnya banyak sekali jumlahnya, namun melihat keadaannya dewasa ini yang semakin jarang muncul menimbulkan rasa khawatir akan kepunahannya. Dibeberapa desa tampak adanya suatu usaha pelestarian lagu-lagu tersebut, namun keadaannya sekarang tidak lebih dari lima sampai sepuluh lagu yang masih mampu diingat oleh penabuh di desa-desa.

Karena hal tersebut diatas penulis memandang perlu mendokumentir dalam bentuk notasi lagu dan syukurlah usaha penggalian atau penyelamatan gending-gending klasik yang telah sekian lama mengalami kelesuan, sampai saat ini dapat dikumpulkan sebanyak tiga puluh enam buah lagu yang berukuran panjang dan tujuh buah tabuh telu. Jumlah ini adalah belum seluruhnya, melainkan masih banyak yang pernah ada namun belum sempat dinotasi semuanya. Lagu-lagu yang sampai saat ini sempat dinotasi adalah lagu yang namanya pernah beredar dikebanyakan sekhe gong yang ada di Bali dan penciptanya kebanyakan anonim, kecuali beberapa buah lagu yang diketahui penciptanya antara lain : Semarandana Tabuh Pat oleh I Nyoman

Nyebleng dari Gladag, Denpasar; Ginanti Tabuh Pat oleh I Gusti Pt. Made Geria dan kawan-kawan dari Būagan Denpasar dan Pengisep Galang kangin oleh I Wayan Berata dari Belaluan Denpasar (dulunya tabuh Galang kangin tanpa pengisep).

Adapun sumber-sumber yang diajagi antara lain :

Banjar Geladag Pedungan, Banjar Tengah-Sesetan, Sidakarya dan Belaluan Denpasar serta didapatkan dari beberapa sekeha gong yang ada di lingkungan Denpasar. Di daerah lain seperti di Kubu dan Sulahan Bangli dan beberapa dari kabupaten lainnya di Bali. Diantara sumber-sumber tersebut diatas, pada sekeha gong Banjar Geladaglah yang terbanyak berhasil dicatat dalam tulisan ini.

Disamping penjajagan tempat atau desa-desa di atas, penulis juga mengangkat beberapa informan sebagai sumber data seperti : Bapak I Nyoman Kaler dari desa Pemogan Denpasar, I Nyoman Nyebleng (Nyoman Jero), I Nyoman Dembel, I Retig dan I Wayan Kalex yang semuanya berasal dari banjar Geladag juga I Wayan Berata dari Belaluan Denpasar, I ketut Gelebig dari Tohpati Denpasar dan beberapa informan lainnya yang tidak mungkin disebutkan semuanya.

Sehubungan dengan penulisan ini penulis ingin pula menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Pimpinan Proyek pada bidang Pengembangan Kesenian DEPDIBUD Propinsi Bali, atas kepercayaannya kepada penulis untuk menggali lagu/gending tabuh klasik Bali dan menyusun dalam bentuk notasi. Juga kepada para seniman dan informan lain yang telah memberikan bantuan/ sumbangan pikiran serta dorongan guna tersusunnya buku ini.

Penulis sendiri menyadari bahwa apa yang diungkap dalam tulisan ini sebenarnya masih jauh dari yang diharapkan. Kendatipun demikian, mudah-mudahan dapat menjadi perangsang untuk membangkitkan gairah tulis dari mereka yang betul-betul ahli dalam bidang ini untuk menghindari seperti pepatah Bali mengatakan "weruh ring aran tan weruh ring rupa" artinya tahu nama tetapi tidak tahu wujudnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan urun pikiran serta tegur sapa yang positif dari pembaca demi sempurnanya isi tulisan ini.

Denpasar, Juli 1985.

Penyusun.

DAFTAR GENDING – GENDING PEGONGAN KLASIK
YANG TELAH DINOTASI.

- I. TABUH PISAN :**
1. BEBARONGAN.
 2. G A G A K
 3. KEDODONG.
 4. LANGSING TUBAN
 5. PISANG BALI.

- II. TABUH TELU :**
1. BUAYA MANGAP
 2. CERUKCUK PUNYAH.
 3. D E N B U K I T.
 4. LEMPUNG GUNUNG.
 5. L I L I T.
 6. GAJAH NONGKLANG.
 7. SEKAR GADUNG.
 8. SEMARA PITA.

- III. TABUH PAT :**
1. BANDASURA
 2. BERAMARA
 3. B E R A R E
 4. BUAYA MANGAP.
 5. CANGAK MERENGANG.
 6. CARAMANIS.
 7. EMAN-EMAN.
 8. G I N A N T I.
 9. J A G U L
X KERODA
 10. MANGONG
 11. MANGGIS KUNING.
 12. MANGGIS MASEM.
 13. M U N D U K.
 14. PANGELONG JIWA.
 15. SARWA MANIS.
 16. SEKAR LAYU.

17. SEMARANDANA.
18. SUBANDAR.
*TAPATANGIS.
19. TUNJUR
20. WIRALODRA.

IV. TABUH NEM :

1. GALANG KANGIN.
2. KEBO LANDUNG.
3. KEMBANG KONING
4. GADUNG MELATI.

V. TABUH KUTUS :

1. BENDU SEMARA.
2. DANGDANG GENDIS.
3. KAMBING DOMBA.
4. LASEM.
5. PELAYON.

BAB. I.

1.1. SIMBUL NOTASI.

Simbul yang dipakai berasal dari Sandang aksara Bali (penganggon Sastra Bali) yang disebut ulu, tedong taleng, suku dan carik; wujudnya \circ \sphericalangle η \jmath \wedge dan dibaca ding, dong, deng, dung, dang, dalam laras pelog panca nada. Yang dimaksud dengan laras pelog panca nada adalah laras yang dipakai untuk pematutan gambelan-gambelan Gong Gede, Gong Kebyar, Pelegongan, Bebarongan dan gambelan Gandrung. Untuk jelasnya, simbul-simbul tersebut dibaca sebagai di bawah ini :

ulu	\circ	= i = ding
tedong	\sphericalangle	= o = dong
taleng	η	= e = deng
suku	\jmath	= u = dung
carik	\wedge	= . = dang

Oleh karena di dalam huruf Bali tidak terdapat sandang a, maka di dalam notasi ini simbul "nada dang" dipakai tanda carik (). Apabila deret nada-nada ini disejajarkan dengan deret nada-nada musik (solfegeo), akan tampak gambaran sebagai di bawah ini :

do .	mi	fa	sol .	si	do
1 .	3	4	5 .	7	1
\wedge .	\circ	\sphericalangle	η .	\jmath	\wedge

dang ding dong deng dung dang .

Ini adalah sekedar perbandingan yang artinya bukan passama.

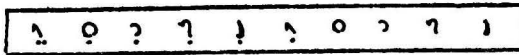
1.2. PERLENGKAPAN TANDA-TANDA NOTASI

Simbul nada-nada itu dilengkapi dengan beberapa tanda-tanda antara lain :

1.2.1. Titik satu di atas simbul, berarti nada yang lebih tinggi dari nada normal yakni oktaf atas, dan titik satu dibawah simbul berarti nada yang lebih rendah dari nada normal yakni oktaf bawahnya. Perhatikan deret nada Tero mpong di bawah ini :

η	\circ	\sphericalangle	η	\jmath	\wedge	\circ	\sphericalangle	η	\jmath
--------	---------	-------------------	--------	----------	----------	---------	-------------------	--------	----------

Akan tetapi karena permainan terompong mempunyai cara yang tersendiri misalnya, melodi lagu yang jatuh atau berkisar pada nada-nada $\acute{o} \grave{o} \acute{q} \grave{j}$, pukulannya dirangkap dua nada sekaligus dibunyikan, disebut ngangkep atau ngembat; sedangkan melodi lagu yang berkisar pada nada-nada $\grave{a} \acute{o} \grave{c} \acute{q} \grave{n} \acute{a}$, pukulannya satu demi satu disebut pukulan "nyilih asih". Oleh karena demikian halnya, maka berdasarkan perasaan dan suasana lagu-lagu lelabatan pegongan, maka dalam penulisan notasi lagu-lagu lelabatan itu, tanda titik atas dan titik bawah digeser satu oktaf (apengangkep) keatas sehingga deret nada terompong seakan-akan sebagai di bawah ini



**GRAFIK NADA – NADA GAMBELAN
GONG KEBYAR.**

No.	daerah Nada Nama Alat.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Terompong																		
2.	Reyong																		
3.	Giyang																		
4.	pernade																		
5.	Kantil																		
6.	Penyachah																		
7.	Jublaj																		
8.	Jegogan																		
9.	Rebab																		
	L																		
	W																		
10.	Suling																		
11.	Kendang																		
	L																		
	W																		
12.	Ceng-ceng																		
	K																		
	Kop																		
13.	Kajar																		
14.	Kemong																		
15.	Kempeli																		
16.	Kempur																		
17.	Bebende																		
18.	Gong																		
	L																		
	W																		

Nada-nada Instrumen tunggal seperti Kendang, Kajar, Kemong, Kempeli, Kempur, Bebende dan Gong kedudukannya tidak harus tepat dengan nada-nada Instrumen yang tersusun dalam suatu laras misalnya ; Terompong dll. dan lain-lain.

1.2.2. Tanda ketokan sebagai mat, ditulis dengan tanda seterip yang pendek supaya tidak mengganggu pandangan terhadap titik-titik yang lain : - - - - -

1.2.3. Tanda setrip di atas simbul, maksudnya tanda nilai pecahan yaitu :

— = setengah ketokan

== = seperempat ketokan

1.2.4. Tanda perulangan untuk bagaian-bagian lagu yang dimainkan berulang-ulang.

(| : - - - - - - - - - - : |)
 (| : - - - - - - - - - - : |)
 (| : - - - - - - - - - - : |)

2.5. Tanda melodi pindah-beralih sebelum gong.

→ nyalit

nyalit L>

penyalit →

Dan tanda-tanda yang lainnya yaitu :

Jegogan	Λ	Kempul dan Jegogan	木
Kempur	+	Kempli dan Jegogan	π
Kempli	-	Gong (-)	

Catatan :

Tanda Jegogan selalu ditempatkan di atas simbul notasi terompong.

- Tanda Kempul dan kempli ditempatkan di atas simbul notasi terompong untuk lagu yang berukuran pendek (tabuh telu).

- Tetapi untuk lagu-lagu tabuh pat. Tabuh nem-dan Tabuh kutus tanda Kempul-Kempli ditulis di sebelah kanan simbul notasi yang harus diatuhi (dibarengi) pukulannya.

- Tanda Gong selalu mengapit simbul notasi lagu.

Nah, dua jenis titik-titik di atas inilah yang di jadikan landasan pukulan terompong di dalam penulisan notasi lagu-lagu klasik ini.

Di dalam penampilan yang sesungguhnya, pemain Terompong bebas membuat kembangan-kembangan dengan variasi yang seindah-indahnya asal tidak menghilangkan ciri khas lagu itu. Sebab kembangan-kembangan permainan sifatnya sangat individu.

1.2.8. Notasi terompong yang dilengkapi dengan notasi kendang.

Notasi yang dilengkapi dengan notasi kendang hanya lima buah lagu saja yaitu

Satu lagu Tabuh Telu

Dua lagu Tabuh Pisan dan

Dua lagu Tabuh Pat.

Notasi lagu-lagu yang lainnya hanya dibuat notasi terompongnya saja. Sebab melodi kendang dari masing-masing jenis lagu akan dapat terpakai untuk lagu-lagu berikutnya yang sejenis. Misalnya melodi kendangan Tabuh Telu Buaya Mangap, bisa terpakai pada Tabuh Telu Sekargadung dan lain-lain.

Demikian pula melodi kendangan Tabuh Pisan Gagak bisa terpakai pada Tabuh Pisan Pisang Bali. Sedangkan dasar melodi kendangan Tabuh Pat, Tabuh Nem dan Tabuh Kutus semuanya sama. Yang berbeda hanya ukuran panjang pendek dari lagu itu.

oleh karena itu notasi lagu Tabuh Nem dan Tabuh Kutus tidak ada yang dilengkapi dengan notasi kendang.

1.2.9. Notasi kendang.

Pada tiap daerah kabupaten bahkan tingkat kecamatan di Bali akan dapat diketemukan melodi kendang gending-gending lelamabatan klasik pegongan tabuh telu, tabuh pisan, tabuh pat dan tabuh kutus yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Melodi kendangan yang terpakai disini adalah melodi kendangan versi kabupaten Badung. Dan inipun salah satu jenis melodi kendangan yang dianggap paling

umum dari sejumlah yang terdapat pada sekeha-sekeha gong di masyarakat.

Artinya di kabupaten Badung sendiri masih banyak jenis melodi kendangan yang lain dengan yang dipakai dalam pencatatan (penotasian) gending-gending dalam tulisan ini. Terlebih-lebih kendangan tabuh telu cukup banyak macamnya terdapat pada sekeha-sekeha di masyarakat.

1.2.10. Istilah Nyalit dan Penyalit :

Istilah " Nyalit ", artinya ganti, pergantian; robah, perobahan; beralih. Istilah " Penyalit " berarti peralihan yakni jalan atau jembatan untuk mencapai tujuan. Misalnya komposisi gending tabuh pat; dari bagian pengawak akan pindah ke bagian pengisep, melalui penyalit atau jembatan yang kadang-kadang pendek, kadang-kadang panjang.

Titik tempat mulainya berobah, disebut Nyalit. Selanjutnya menjaral pada penyalit untuk mencapai melodi pengisep. Perpindahan kadang-kadang terjadi hampir mendekati jatuhnya pukulan gong, tetapi ada pula yang mulai pindah pada pertengahan melodi pengawak, bahkan ada yang dua pertiga dari melodi pengawak itu. Perpindahan atau nyalit tidak hanya dari pengawak ke pengisep saja, tetapi ada pula yang pindah kembali dari pengisep ke pengawak untuk dilanjutkan dengan pengecetra.

Penyalit atau peralihan itu selalu terjadi sebelum jatuhnya gong dari bagian melodi gending pengawak. Sedangkan melodi penyalit itu adalah sebagian dari melodi gending pengisepnya untuk menuju gong pengisep.

Seandainya gong pada pengawak jatuh pada nada dong (3), kemudian gong pengisep jatuh pada nada dung (2). Penjelasan yang di atas ini adalah mengenai gending tabuh pat yang melodi pengawaknya sepenuhnya berbeda dengan melodi pengisepnya; contohnya, gending Semarandana, berare dll.

Ada beberapa gending tabuh pat dan tabuh kutus yang melodi pengisepnya yang hanya berobah pada bagian tengah melodi pengawak. Sedang bagian awal dan bagian akhir masih tetap melodi pengawak (gong pengawak). Misalnya; tabuh pat Wiralodra, tabuh kutus Lasem dll.

BAB II. T A B U H

2.1. PENGERTIAN TABUH SEBAGAI ESTETIK TEKNIK PENAMPILAN.

Secara umum, bahwa yang dimaksud tabuh hubungannya dengan gambelan adalah membunyikan atau menyuarakan gambelan. Mungkin dengan cara memukul, meniup, menggesek dll. Tatabuhan atau tabeh-tabehan, diartikan alunan suara gambelan yang sedang dalam pertunjukan, mungkin sebagai pendukung upacara atau iringan suatu tari-tarian.

Khusus didalam pengertian karawitan Bali, bahwa yang dimaksud tabuh adalah hasil kemampuan seniman mencapai keseimbangan permainan dalam mewujudkan suatu repertoire hingga sesuai dengan jiwa, rasa dan tujuan komposisi. Menabuh bukan berarti asal memukul gambelan mengikuti suatu melodi, tetapi memukul gambelan dengan segala aturan atau tata cara yang telah ditentukan supaya suara gambelan dapat terdengar indah. Keindahan yang ditimbulkan dari suara gambelan, bukan hanya tergantung dari satu faktor saja misalnya, karena baiknya komposisi lagu yang dimainkan, tetapi keindahan itu terjadi akibat adanya keseimbangan antara faktor-faktor komposisi lagu, suara gambelan itu sendiri termasuk larasnya, tata cara atau aturan menyuarakan gambelan, keterampilan serta kemampuan seniman menjiwai permainan lagu-lagunya. itu.

Demikian pula mengatur serta melaksanakan permainan ornamen-ornamen sebagai penghias lagu sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan keindahan. Betapapun bagusnya suara gambelan dan betapa pula bagus suatu komposisi lagu, namun kalau tidak didukung oleh semua faktor yang tersebut diatas, keindahan yang diharapkan tidak akan dapat dicapai.

Apabila terjadi kegagalan-kegagalan didalam penampilan suatu repertoire, maka para ahli karawitan Bali akan mengatakan, bahwa tabuhnya yang rusak. Pemain gambelan yang demikian itu dianggap tidak mengerti tabuh yang sebenarnya. Mereka dianggap tidak tahu tata cara membawakan suatu komposisi lagu.

Asal ramai, asal kears, asal cepat itu dianggapnya bagus. Tetapi juga bukan hanya pelan dan lirih penyebab indah.

Yang indah adalah yang harmonis, seimbang dan sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan.

2.2. PENGERTIAN TABUH SEBAGAI BENTUK KOMPOSISI.

Disamping pengertian tabuh seperti diatas, bahwa istilah tabuh juga dipakai istilah bentuk kerangka dasar gending-gending lelabatan tradisional. Misalnya kerangka dasar gending tabuh pisan, tabuh telu, tabuh pat, tabuh nem dan tabuh kutus.

Dengan demikian timbul anggapan, bahwa nama tabuh-tabuh tsb. dibuat demikian, disebabkan oleh banyaknya jumlah pukulan kempur dan kempeli didalam satu gong. Misalnya tabuh pisan, hanya ada satu kali pukulan kempur dan satu kali kempeli didalam satu gong. Tabuh telu juga harus sesuai dengan namanya, bahwa kempur dan kempeli harus dipukul sama-sama tiga kali didalam satu gong dan demikian seterusnya pada gending-gending yang berukuran lebih panjang, jumlah pukulan kempur-kempeli akan sesuai dengan istilah tabuhnya.

Dugaan atau anggapan seperti diatas ini adalah belum tepat. Sebab yang diatur dalam komposisi gending-gending lelabatan tradisional itu bukan hanya pukulan kempur dan kempeli saja, melainkan semua pukulan jenis-jenis instrumen. Istilah tabuh yang dilengkapi dengan nama-nama bilangan adalah suatu modus yakni cara membedakan nama bentuk yang satu dengan yang lainnya. Memang ada tiga jenis kerangka lagu-lagu yang berukuran panjang jumlah pukulan kempur dan kembali di dalam satu gong pada pengawak dan pengisepnya sesuai dengan nama tabuhnya misalnya :

- Tabuh Pat = empat kempur dan empat kempeli di dalam satu gong.
 - Tabuh Nem = enam kempur/kempeli di dalam satu gong.
 - Tabuh Kutus = delapan kempur/ kempeli di dalam satu gong.
- tetapi kalau dilihat dari segi pola dasar kerangka secara keseluruhan, bahwa kata-kata bilangan : pisan, telu, pat, Nem dan kutus itu bukan harus diartikan sesuatu kode jumlah pukulan kempur dan kempeli di dalam satu gong. Nama-nama bilangan disini hanya mengisyaratkan bahwa bentuk ini berbeda dengan bentuk itu. Jadi kerangka dasar tabuh pisan berbeda dengan kerangka dasar tabuh telu dan berbeda pula dengan tabuh-tabuh yang lainnya. (Perhatikan schema komposisi tabuh pisan dan tabuh pat pada Bab komposisi halaman).

Untuk jelasnya, bahwa nama bilangan itu tidak lebih artinya dengan urutan abjad a, b, c, d, dan e, yang dipakai sekedar memberi pertanda perbedaan bentuk yang satu dengan bentuk yang lainnya. Sedangkan jumlah dan titik tempat jatuhnya pukulan kempur dan kempeli itu diatur berdasarkan rasa indah seniman pencipta dalam mencapai keseimbangan bentuk untuk harmonisnya komposisi masing-masing tabuh itu. Kalupun kebetulan komposisi tabuh pat, tabuh nem dan tabuh kutus itu harmonis apabila diisi pukulan kempur dan kempeli sejumlah yang sama dengan nama bilangan tabuhnya, dan tempatnya pada titik-titik yang serba semetris, maka demikian itulah diatur untuk tiga jenis tabuh tersebut.

Tabuh pisan dan tabuh telu pola dasarnya berbeda satu sama lain, maka aturan pukulan kempur dan Kempelinyapun dibuat berbeda pula. Jarang sekali ada sekeha gong yang mengisi pukulan kempur-kempeli satu kali di dalam satu gong untuk komposisi gending tabuh pisan.

Sebahagian besar para penabuh gong mengisi dua kali pukulan kempur dan dua kali kempeli didalam satu gongnya.

Demikian pula halnya komposisi tabuh telu, sangat jarang pemain gambelan gong dimasyarakat mengisi pukulan kempur dan kempeli tiga kali didalam satu gong. Kebanyakan penabuh-penabuh itu mengisinya dengan dua kali pukulan kempur dan empat kali kempeli didalam satu gong. Melihat kenyataan ini jelas dapat dipahami, bahwa nama bilangan tabuh-tabuh itu tidak ada hubungannya dengan jumlah atau perhitungan. Pukulan kempur-kempeli didalam satu gong.

Selain masalah pukulan kempur-kempeli diatas, perlu pula diungkapkan adanya permasalahan pukulan gong untuk komposisi tabuh telu. Penabuh-penabuh gong dimasyarakat ada memiliki kebiasaan-kebiasan yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah yang lain dalam hal menempatkan pukulan gong untuk komposisi gending tabuh telu lelamatan. Misalnya kebiasaan yang terpakai di Gianyar berbeda dengan kebiasaan yang terpakai oleh penabuh-penabuh di Badung. Adapun perbedaan itu dapat dilukiskan sbb :

Di Gianyar tabuh telu yang ukurannya sepanjang enam belas ketokan diisi pukulan gong dua kali :

----- (-) ⁺ - ⁺ - (-)

Di Badung tabuh telu yang ukurannya sama dengan di atas, diisi pukulan gong hanya satu kali :

----- ⁺ - ⁺ - (-)

Pada perbandingan diatas ini tampak jelas, bahwa ukuran gending yang panjangnya sama enam belas ketokan itu hanya jumlah pukulan gongnya yang berbeda, sedangkan jumlah pukulan kempur dan kempelinya adalah sama.

BAB III. KOMPOSISI

3.1. TABUH TELU.

Yang disebut gending Tabuh Telu Pegongan ialah gending yang ukurannya paling pendek diantara gending-gending yang termasuk dalam katagori lelamabatan. Gending Tabuh Telu dapat berdiri sendiri misalnya untuk tabuh pembukaan atau untuk pengisi waktu yang singkat.

Disamping itu gending Tabuh Telu dipakai pengecet bagain terakhir gending-gending Tabuh Pat, Tabuh Nem dan Tabuh Kutus. Artinya gending Tabuh Telu selain dapat berdiri sendiri, juga menjadi pelengkap gending-gending yang berukuran panjang.

Dalam hal komposisi, gending Tabuh Telu dapat dibagi menjadi dua macam bentuk yaitu bentuk tunggal dan bentuk ganda. Yang dimaksud bentuk tunggal ialah gending yang terdiri dari kawitan dan pengawak saja. Dan bagian pengawaknya itu dimainkan berulang-ulang (berputar) dari permulaan sampai berakhir tidak pernah berganti melodi. Misalnya gending Tabuh Telu Buwayamangap. Gending Buwayamangap ini terdiri dari 5 (lima) gong dalam satu kali putaran. Gending ini kalau dimainkan baik sebagai pengisi waktu atau berdiri sendiri, maupun sebagai pelengkap pengecet Tabuh Pat, maka lingkarannya akan tetap pada melodi limakali gong berputar/berulang dari awal sampai berakhir tidak pernah berganti.

Dibawah ini kerangka dasar komposisi Tabuh Telu bentuk tunggal.

KOMPOSISI TABUH TELU BUWAYAMANGAP

KAWITAN ----- (-)
PENGAWAK ----- (-)
----- (-)
----- (-)
----- (-)
----- (-)

Yang dimaksud dengan komposisi Tabuh Telu berbentuk ganda ialah yang memakai dua bagian putaranyaitu ada pengisep dan ada pengawak. Antara lain Tabuh Telu Sekargadung. Bagian pertama yang disebut pengisep terdiri dari satu jenis melodi di dalam satu gong, dimainkan berulang-ulang beberapa kali disertai dan diatur dengan melodi permainan kendang yang disebut kendangan batu-batu atau bebaton (cedungan tunggal). Kemudian irama lagu diperlambat dan melodi lagu beralih (nyalit) kebagian pengawak. Melodi kendangannya ikut berubah dan disebut kendangan pengawak dimana permainannya mulai terjalin antara kendang lanang dengan kendang wadonna. Dibawah ini kerangka dasar komposisi Tabuh Telu berbentuk ganda.

KOMPOSISI TABUH TELU SEKARGADUNG

KAWITAN ----- (-)
PENGISEP ----- (-)
PENGAWAK ----- (-)
----- (-)
----- (-)
----- (-)
----- (-)

Permainan terompong urtuk gending Tabuh Telu yang berbentuk ganda, pada bagian pengisep gending itu permainan terompong kebanyakan nyilih asih yakni pukulan satu demi satu. Sedangkan pada bagian pengawaknya, pukulan terompong sebagian besar ngangkep yaitu memukul dua nada bersamaan dan disebut pukulan ngembat. Oleh karena itu, pada bagian pengawak gending Tabuh Telu itu disebut juga ngembat. Namun ada pula yang menyebut bagian pengumbang.

Gending-gending lelamatan yang ukurannya lebih panjang dari ukuran Tabuh Telu, semuanya termasuk berbentuk ganda karena dibangun dari beberapa bagian-bagian pola dengan melodi yang berbeda-beda tersusun dalam komposisi yang besar.

3.2. TABUH PISAN.

Sebelum lanjut pada schema komposisi dari pada kerangka dasar gending Tabuh Pisan itu, terlebih dahulu perlu di perhatikan beberapa hal sbb : sebagai berikut .

(1) Panjang ukuran melodi pengawak maupun pengisepnya terdiri dari 16 x 4 ketokan didalam satu gong. Tetapi satu pengawak, terdiri dari dua gong yang melodinya berbeda satu dengan yang lain. Dan demikian pula halnya bagian pengisepnya. Dengan catatan, bahwa ada pula gending Tabuh Pisan yang pengawaknya terdiri dari tiga gong.

Demikian pula mengenai bagian-bagian penyalitnya jarang sekali ada yang sama. Schema yang disusun berikut nanti diambil dari gending yang penyalitnya paling panjang (yang pertama dua gong dan yang kedua tujuh gong).

(2) Untuk memudahkan pandangan, maka dalam penulisan schema di bawah ini dipergunakan garis-garis sebagai pengganti titik-titik untuk tanda ketokan. Satu garis yang panjang, dianggap bernilai 16 kali ketokan. Jadi satu gong gending pengawak akan tergambar dengan empat buah garis.

Penjelasan mengenai masalah komposisi akan dilanjutkan pada bagian-bagian berikut nanti.

Di bawah ini di schemakan kerangka dasar komposisi tabuh pisan pegongan yang susunannya paling panjang.

TABUH - PISAN.

KAWITAN : _____ (-)
(dimulai kendang) _____ (-)
_____ (-)
_____ (-)
_____ (-)
_____ (-)

PENGIBA : _____

_____ (-)

(_____)
(_____)
(_____)
PENGAWAK : (_____ (-) **Dimainkan**
(_____) **berulang**
(_____)
(_____)
(_____ (-)

PENYALIT : _____

_____ (-)

_____ (-)

(_____)
(_____)
PENGISEP : (_____) **Dimainkan**
(_____ (-) **berulang**
(_____)
(_____)
(_____)
(_____)
(_____ (-)

PENYALIT :

(-)

(-)

(-)

(-)

(-)

(-)

(-)

)

)

)

(-)

)

)

)

(-)

(-)

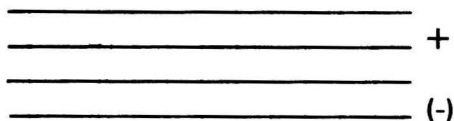
PENGAWAK :

Dimainkan
berulang.

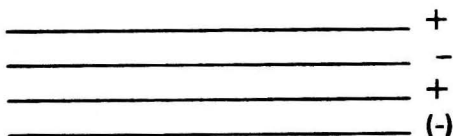
PENGIBA :

PENGE CET : _____ (-) Dimainkan berulang.

Schema tabuh pisan di atas tidak dilengkapi dengan tanda-tanda Jegogan, Kempur dan Kempeli karena menghindari kacaunya pandangan. Disamping itu mengingat adanya perbedaan pendapat diantara para ahli Karawitan di Bali mengenai permasalahan Kempur, Kempeli di dalam gending-gending tabuh pisan pegongan itu. Sebagian ahli berpendapat, bahwa tabuh pisan pegongan hanya terisi satu Kempur dan satu Kempeli di dalam satu gong sesuai dengan namanya, bahwa tabuh pisan berarti tabuh satu. Gambarnya sebagai berikut :



Sebagian ahli lainnya berpendapat, bahwa tabuh pisan pegongan harus diisi dua Kempur dan dua Kempeli didalam satu gong. Alasannya ialah bentuk dan rasa indah. Jadi bukan berdasarkan istilah. Dan gambarnya sebagai di bawah ini :



Notasi lagu-lagu tabuh pisan yang diabadikan dalam buku notasi ini memakai sistim yang kedua yaitu dua Kempur dan dua Kempeli di dalam satu gong.

Adapun susunan tabuh pisan secara singkat adalah sebagai berikut :

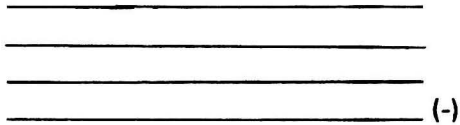
- | | | |
|--------------|----|----------------------------------|
| 2. PENGIBA | | 4 gong |
| 3. PENGAWAK | | 1 gong |
| 4. PENYALIT | I | 2 gong dimainkan berulang-ulang. |
| 5. PENGISEP | | 2 gong |
| 6. PENYALIT | II | 2 gong dimainkan berulang-ulang. |
| 7. PENGAWAK | | 7 gong |
| 8. PENGIBA | | 2 gong dimainkan berulang- |
| 9. PENGE CET | | 1 gong |
| | | 1 gong dimainkan berulang-ulang. |

3.3. TABUH PAT, TABUH NEM, TABUH KUTUS :

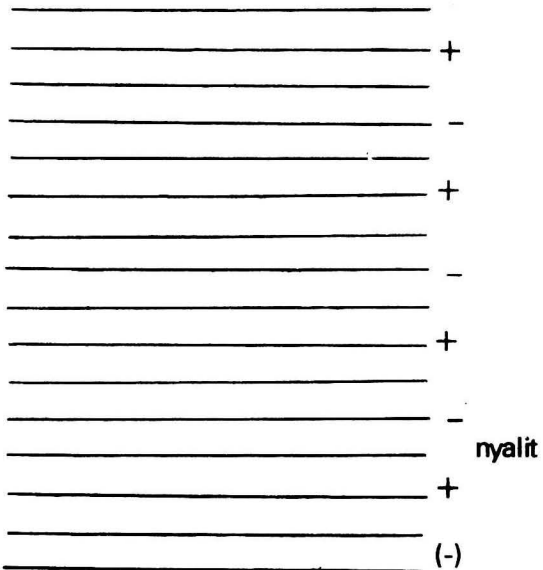
Pola dasar tiga jenis tabuh ini adalah serupa. Bentuk kerangka dasar lagunya maupun kendangannya semua sama. Yang berbeda adalah panjang ukuran melodinya di dalam satu gong. Tabuh pat ukurannya sedang, Tabuh Nem agak panjang dan tabuh kutus terpanjang. Jika dilihat perbandingan panjang pokok-pokok yakni pengawak tiga jenis lagu ini tampaklah sebagai berikut :

1. Tabuh pat yang terpendek
 2. Tabuh nem satu setengah panjang tabuh pat dan
 3. Tabuh kutus dua kali panjang tabuh pat.
- Berikut ini schema kerangka dasar tabuh pat pegongan

KAWTAN :



PENGAWAK :



Schema tabuh nem, hanya menambah setengah panjang ukuran pengawak dan pengisep tabuh pat di atas, sedangkan yang lain-lainnya semua sama. Dan schema tabuh kutus, hanya melipat duakan Pengawak dan pengisep tabuh pat di atas, sedangkan bagian-bagian yang lain semua sama.

Kesimpulan susunan tiga jenis tabuh ini ialah :

1. KAWITAN
2. PENGAWAK
3. PENYALIT (pindah dari pengawak ke pengisep dan terdiri hanya sekali).
4. PENGISEP
5. PENGECET
6. TABUH TELU.

Bagian-bagian (komponen) di atas ini hanya Kawitan dan Penyalit yang tidak diulang-ulang permainannya. Selain itu semua dimainkan berulang-ulang sesuai kebutuhan. Dan dengan catatan : bahwa ada beberapa gending yang pengawak dan pengisepnya lebih dari satu ; antara lain :

1. Subandar Tabuh Pat ; terdiri dari
 - a. Pengawak I
 - b. Pengawak II
 - c. Pengawak III
 - d. Pengisep
2. Manggis Masem tabuh pat :
 - a. Pengawak I
 - b. Pengawak II
 - c. Pengisep.

3. Jagul

- a. Pengawak
- b. pengisep I c. Pengisep II

4. Kambing Domba

- a. Pengawak I
- b. Pengawak II
- c. Pengisep I
- d. Pengisep II

Gending-gending yang susunannya sebagai di atas ini dalam penyajiannya dimainkan hanya sekali tiap bagian kecuali Jagul tabuh pat yang bagian pengawaknya diulang dua sampai tiga kali.

Pada umumnya gending-gending lelabatan klasik pegongan itu tersusun sedemikian rupa dan terdiri dari bagian-bagian yang disebut Pengawit atau Kawitan, Pengawak, pengisep, Pengecet dan tabuh telu.

Tetapi di beberapa desa cukup banyak terdapat gending-gending tabuh pat dan tabuh nem yang tidak ada Pengisepnya. Dalam tulisan ini ada pula dimuat sebuah gending tabuh nem Kembang Koning yang tidak dilengkapi dengan Pengisep.

Dalam festival gong yang sering diadakan di Bali, bahwa gending lelabatan yang tidak lengkap, tidak bisa diikuti sertakan karena dianggap tidak memenuhi persyaratan.

Gending Galang Kangin tabuh nem yang amat terkenal itu pada mulanya tidak ada Pengisepnya. Kemudian gending tersebut dibuatkan Pengisep oleh I Wayan Berata dan dibawakan oleh Sekeha Gong Sadmerta Belaluan yang mewakili Kabupaten Badung dalam festival Gong Daerah Bali pada tahun 1968 yang pementasnya dilaksanakan di Kelungkung. Dan Sekeha Gong Sadmerta Belaluan berhasil keluar sebagai juara I dalam festival tersebut.

BAB IV. NOTASI GENDING—GENDING LELAMBATAN KLASIK PEGONGAN.

4.1. KELOMPOK GENDING—GENDING TABUH PISAN.

4.1.1. 1. GENDING TABUH PISAN BEBARONGAN

PEGONGAN

(BELALUAN BADUNG).

(Laras pelog.)

KAWITAN : - - - $\bar{A} \bar{A} \bar{A} \bar{A}$ - - - $A A A$ $\times A A$ (k)
 (KENDANG)

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ (k)

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ (k)

PENGIBA : - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ 0

$\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ (k)

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ (k)

PENGAWAK : { $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ (k)

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ (k) } }

PENYALIT : - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$

- $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ - $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ $\dot{A} \dot{A}$ (k)

2. BEBARONGAN.

PENGHISEP: {

- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 1	- 8 - 1
- 7 - 2	- 8 - 8	- 1 - 1	- 0 2 7
- 7 - 7	- 2 7 1	- 8 - 1	- 7 - 2
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 (2)
- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	1 - 0 1
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 2
- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	1 - 0 1
- 0 2 7	- 7 - 2	- 7 - 1	- 0 2 (7) }

PENYALIT:

- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 1	- 8 - 1
- 7 - 2	- 8 - 8	- 1 - 1	- 0 2 7
- 7 - 7	- 2 7 1	- 8 - 1	- 7 - 2
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 (2)
- 2 - 2	- 7 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1
- 1 - 1	- 1 - 2	- 7 - 1	- 2 7 1
- 7 - 2	- 2 - 2	- 1 - 1	- 0 - 1
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 (2)
- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	2 0 - 1
- 8 - 8	- 0 2 7	- 7 - 1	- 7 - 2
- 7 - 1	1 - 7	- 7 - 2	- 0 - 2
- 2 - 7	- 7 - 2	- 1 - 1	- 0 - (1)
- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - 1	- 7 - 1
- 1 - 1	- 2 - 7	- 1 1 1	- 7 - 2

3. BEBARONGAN.

- 2 - 2 7 - 1 - 7 1 1 - 1 - 7
 - 1 - 2 - 7 - 1 - 2 7 1 - 7 - (2)

KEMBALI
 PENGAWAK :

{ - 2 - 2 - 1 0 2 - 2 - 7 - 1 - 1
 - 7 - 2 - 0 2 7 - 1 - 1 1 0 - 1
 - 1 - 1 - 2 7 1 - 1 - 1 - 1 - 7
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 7 - 1 0 (2)
 - 2 - 2 - 1 0 2 - 2 - 0 - 1 0 2
 - 0 - 1 - 0 - 2 - 2 - 0 - 7 1 1
 - 1 - 1 - 0 - 2 - 2 - 7 - 1 1 0
 - 0 - 2 - 0 - 1 - 0 2 7 - 1 0 (2) }

PENGIBA :

- 2 - 2 - 1 0 2 - 2 - 7 - 1 - 1
 - 7 - 2 - 0 2 7 - 1 - 1 1 0 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 7 - 1 - 1 - 7 - (2)

PENGECEK :

{ - 1 - 2 - 1 - 2 - 7 - 1 - 7 - 2
 - 1 - 2 - 1 - 2 - 7 - 1 - 7 - (2) }



4.1.2. 1. GENDING TABUH PISAN GAGAK
 PEGONGAN
 (BELALUAN BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN	:	- - - A - A A A A - -	- 1 1 1	x 1 1 (1)
		- 7 - 7	- 7 - 7	- 0 - 0
		- 7 - 7	- 7 - 7	- 0 - 0 (1)
		- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 0 7
		1 1 7 1	1 0 7 0	0 0 7 7
				1 1 7 (7)
PENGIBA	:	- 0 - 7	- 0 - 7	- 1 - 1
		- 0 - 7	- 0 - 7	0 7 - 0
		- 0 - 7	- 0 - 7	- 0 - (1)
PENGAWAK	:	{ - - - 1	- 0 0 7	- 7 - 7
		7 - 7	- - - 0	- 0 - 0
		- 7 - 0	- 0 - 0	- 1 - 1
		- 1 - 1	- 1 - 1	- 7 - 7 (0)
		- - - 0	7 1 - 7	- 1 - 7
		- 0 - 7	- 0 - 0	- 1 - 1
		- - - 1	- 0 0 7	- 0 - 0
		- 0 - 7	- 0 - 0	- 7 - 7
		- 0 - 7	- 0 - 0	- 0 - (1) }
PENYALTI ke	:	- - - 1	- 7 1 1	- - - 1
PENGISEP	:	- - - 1	- 1 - 7	- 1 - 1
		- 1 - 1	- 7 1 1	- 0 - 0
		- 0 - 0	- 7 1 1	- 1 - 1
		- 1 - 1	- 7 1 1	- 1 - 1

2. GENDING GAGAK

		- 7 1 2	- 0 2	- 2 0
		- 2 0 2	- 2 2	- 2 0
		- 7 1 2	- 1 1	- 7 1 (A)
PENGISEP	:	- 1 1 2	- 2 2 1	- 1 1 2
		- 2 1 2	- 2 1 2	- 1 1 2
		- 7 1 2	- 1 1 2	- 1 0
		- 2 0 2	- 2 2	- 2 0 (B)
		- 1 0 2	- 2 2	- 0 2 1
		- 1 0 2	- 2 2	- 0 2 1
		- 7 1 2	- 2 1 2	- 2 0
		- 0 0 0	- 7 1 2	- 1 1 (A) .]]
			PENYALIT	- 1 1 (B)
PENYALIT	:	- 0 2	- 2 1 2	- 7 1 2
ke				- 2 0 2
PENGAWAK		- 2 1 2	- 2 0	- 0 2 2
		- 1 0 2	- 2 2	- 0 2 1
		- 1 0 2	- 2 2	- 0 2 (1)
		- 7 1 2	- 1 0 2	- 0 2 1
		- 7 1 2	- 1 0 2	- 2 2
		- 0 0 0	- 1 0 2	- 2 0
		- 1 1 2	- 2 1 2	- 1 1 (A)
		- 1 1 2	- 1 1 2	- 1 1 2
		- 1 1 2	- 1 1 2	- 1 1 2

3. GENDING GAGAK

- 1 - 1	- 1 1 1	- 1 - 1	- 1 1 0
- 1 0 1	- 1 - 1	- 1 - 0	- 1 1 (1)
- 1 - 1	- 1 1 0	- 0 - 1	- 0 1 1
- 1 - 1	- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1
- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - 1	- 1 1 (1)
- 1 1 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 1 1	- 1 - 1	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 1 0	- 1 - 1	- 1 1 (1)
- 1 - 1	- 1 1 0	- 0 - 0	- 1 0 1
- 1 - 1	- 1 1 0	- 0 - 0	- 1 1 1
- 1 - 1	- 1 1 0	- 0 - 1	- 0 1 1
- 1 - 1	- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - (1)
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 1 1
- 1 - 1	- 1 1 0	- 0 - 1	- 0 1 1
- 1 - 1	- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 0 1 (1)

PENGAWAK : []

- - - 1	1 1 - 1	- 1 - 1	- 0 - 1
- 1 - 1	- 0 - 1	- 1 0 1	- 0 - 1
- - - 1	- 0 1 1	- 1 - 1	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 - 0	- 1 - 1	- 0 - (1)

4. GENDING GAGAK

- - - १ - ० ३ १ - १ - १ - ० ३ १
 - १ - १ - १ - ० - ० - ३ - ३ - ० ३ १
 - १ - ३ - ३ - ३ - ० - १ - १ - १ - १
 - १ - १ - १ - १ - १ - ३ - ३ - ० १ (३) :]

PENGIBA :

- - - ३ - १ - १ - १ - १ - ० - ३
 - ३ - १ - ० - ३ - १ - ३ - ० - १
 - १ - १ - १ - ३ - ३ - १ - ० - ३ - (१)

PENGECET :

[[- १ १ १ १ ० ३ १ ३ ३ १ १ १ ३
 - ३ ० ३ ३ ३ ० १ ३ ३ ३ ३ ३ ० (३)]]

4.1.3. 1. GENDING TABUH PISAN KEDONGDONG

PEGONGAN
(GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN : - - - $\overline{\text{A A A A A}}$ - - - - A A A A A A (J)
 - 7 - J - 7 - J - 7 - C - 7 - (J)
 - 7 - J - 7 - J - 7 - C - 7 - (J)
 - A - O - A - J - A O J O A J 7
 J 7 C 7 J A O A O A J C J C 7 (O)

PENGIBA : - O - C - A - O - C - O - A - J
 - - - J - A O C - O - 7 - C - O
 O - C - O - A - C - O - A - (J)

PENGAWAK : { - - - J - A O C - C - J - A O C
 - - - J - O - A - 7 - O - A O C
 - C - O - C O J - J - J - 7 - C
 - 7 - J - J - 7 - C - O - A C (O)
 - - - O C 7 - C - 7 - C - A - O
 - O - C - A - O - J - 7 - A - J
 - - - J - A O C - O - 7 - C - O
 - O - C - O - A - C - O - A - (J) } }

PENYALIT : - - - J - C 7 J - J - J - C 7 J
 ke
 PENGISEP : - - - - - J - C - 7 - J - C 7 J
 - J - J - C 7 J - A - A A O J A
 - A - A - C 7 J - J - J - C 7 (J)
 - - - J - C 7 J - - - J - C 7 J

2 GENDING KEDONGDONG

- - - 1 - 2 7 8 - 1 - 0 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 1 0 - 0 - 0 - 7 1 1
 - - - 1 - 2 7 8 - - - 1 - 2 7 (1)

PENGISEP

1 1 - - 2 - 7 - 1 - 1 - 7 - 1 - 1 0 2
 - 7 - 1 - 1 - 7 - 1 - 2 - 2 - 7 - 1
 - 1 - 1 - 2 7 8 - 1 - 1 - 1 - 7 1 1
 - 1 1 0 - 0 - 0 - - - 0 - 1 1 (0)
 - - - 0 - 1 1 0 - - - 0 - 1 0 2
 - 2 2 - 1 1 0 - - - 0 - 1 0 2
 - 2 2 - 1 1 0 - 0 - 2 - 0 - 1
 - 1 1 1 - 2 7 1 - 1 - 1 - 2 7 (1)]]

penyalit → - 7 1 (1)

PENYALIT :
 ke
 PENGAWAK

- 1 - 0 - 0 - 2 - 2 - 2 - 1 1 0
 - 0 - 2 - 0 - 1 - 1 - 0 - 1 0 2
 - 1 1 0 - 0 - 0 - - - 0 - 1 0 2
 - 1 1 0 - 0 - 0 - - - 0 - 1 0 (2)
 - 2 2 - 1 1 0 0 - 0 - 1 0 2
 - 2 2 - 1 1 0 - 0 - 0 - 1 0 2
 - 2 2 - 1 1 0 - 0 - 2 - 0 - 1
 - 1 1 1 - 2 7 1 - 1 - 1 - 2 7 (1)
 - 1 - 2 - 7 - 1 - 1 - 7 - 1 0 2
 - 7 - 1 - 1 - 7 - 1 - 2 - 7 - 1

3. GENDING KEDONGDONG

- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 - 1	- 7 1 1
- 2 1 0	- 0 - 0	- 1 - 0	- 2 7 (1)
- - - 1	- 7 1 1	- 1 - 0	- 1 0 2
- 2 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - 2
- 7 - 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 7 - 2
- 0 - 1	- 2 - 1	- 0 - 2	- 0 7 (3)
- 2 7 1	- 1 - 1	- 1 - 2	- 7 - 1
- 1 - 1	- 7 - 2	- 2 7 1	- 7 - 1
- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 - 1	- 7 - 2
- 1 - 1	- 7 1 1	- 1 - 7	- 2 7 (1)
- 1 - 1	- 7 1 1	- 1 - 1	- 1 1 0
- 0 - 0	- 7 1 1	- 1 - 1	- 2 7 1
- 1 - 1	- 7 1 1	- 1 1 0	- 1 0 2
- 2 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - (2)
- 7 - 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 0 2 7
- 7 - 1	- 7 1 1	- 1 - 0	- 1 0 2
- 2 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - 2
- 7 - 1	- 1 - 7	- 2 - 0	- 1 2 (2)

PENGAWAK

3 {	- - - 0	2 7 - 2	- 7 - 2	- 1 - 0
	- 0 - 2	- 1 - 0	- 1 1 0	- 1 - 1
	- - - 1	- 1 0 2	- 0 - 7	- 2 - 0
	- 0 - 2	- 0 - 1	- 2 - 0	- 7 - (1)

4 GENDING KEDONGDONG

- - - ♯ - ♯ 0 2 - 2 - ♯ - ♯ 0 2
 - 2 - ♯ - 0 - ♯ - ♯ - 0 - ♯ 0 2
 - 2 - 0 - 0 - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ 2
 - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ - ♯ 2 (♯) ♯

PENGIBA : - - - 0 2 ♯ 2 - ♯ 2 - ♯ - 0
 - - - 2 - ♯ - 0 - ♯ - 0 - ♯ - ♯
 - ♯ 2 2 - ♯ - 0 - 2 - ♯ - 0 - (♯)

PENGECET : [[- 2 ♯ 2 ♯ ♯ 0 2 ♯ 0 2 ♯ 1 ♯ 2 0
 - 2 ♯ 0 2 0 ♯ ♯ - 2 - 0 ♯ 0 ♯ (♯) ♯]]



4.1.4. 1. GENDING TABUH PISAN LANGSING TUBAN

PEGONGAN
(SESETAN BADUNG)

Laras pelog

	-	-	-	^	^	^	^	-	-	-	^	^	^	^	^	^	(5)
KAWITAN																	o
(KENDANG) :	-	?	?	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	(5)
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	o	^	o	^	o	^	o
	-	?	?	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	(5)
	^	^	o	^	^	o	^	^	o	^	o	^	o	^	o	^	o
PENGIBA:	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	^	o	^	-	o	-	^	o	^	-	-	-	-	-	o
	?	o	?	o	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	?	o
	^	^	o	^	^	o	^	^	o	^	o	^	o	^	o	^	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
PENGAWAK	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o
	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	o
	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	-	^	-	o	o

2. LANGSING TUBAN.

	- 1 - 1	- 2 - 1	- 3 7 1	- 4 - 1 - (2)	
	- - -	- - -	- - -	- 1 1 0 1 1 0 1 0	⌋
PENGECEP :	- 1 0 3	- 2 - 2	- 3 - 3	- 4 0 3	*
	^ - - ^	- - - ^	- - - 0	- 1 0 3	^
	- 2 - 0	- 3 - 1	- 0 - 2	- 1 0 3	*
	- - - ^	- - - 0	- - - ^	- - - ^	^
	- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	1 2 0 1	*
	- - - 0	- - - ^	- - - 0	- - - ^	^
	- 0 2 7	- 7 - 2	- 7 - 1	- 0 2 (7)	
	^ 0 - ^	- 0 - ^	0 ^ - 0	- 1 1 0 1 1 0 1 0	⌋
PENGISEP :	- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 1	- 1 - 1	*
	- ^ - 0	- ^ - 0	^ - 0 ^	^ 0 ^ 0	^
	- 7 - 2	- 7 1 1	- 1 - 1	- 0 2 7	⌋
	^ - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
	- 7 - 7	- 2 7 1	- 1 - 1	- 7 - 1	*
	^ - - ^	- - - 0	- - - ^	- - - -	^
	- 1 0 3	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 (2)	
	- - - -	- - - -	- - - -	- 1 1 0 1 1 0 1 0	⌋
	- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	1 2 0 1	*
	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
	- 1 0 3	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 3	*
	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
	- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 0	1 2 0 1	*
	^ 0 - ^	^ 0 - ^	^ 0 ^ -	- - - -	^
	- 0 2 7	- 7 - 2	- 7 - 1	- 0 2 (7)	
	^ 0 - ^	- 0 - ^	0 ^ - 0	- 1 1 0 1 1 0 1 0	⌋
PENYALIT :	- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 1	- 1 - 1	*
	- ^ - 0	- ^ - 0	^ - 0 ^	^ 0 ^ 0	^
	- 7 - 2	- 7 1 1	- 1 - 1	- 0 2 7	⌋
	^ - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^

3. LANGSING TUBAN.

• 7 - 7	• 3 7 1	- 1 - 1	- 7 - 3						*
- - - ^	- - - 0	- - - ^	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	.
- 1 0 3	- 3 - 3	- 3 - 7	- 1 0 (5)						
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	
- 3 - 3	- 7 - 1	- 1 - 1	- 3 7 *						
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	
- 1 - 1	- 1 - 3	- 7 - 1	- 3 7 π						
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
• 7 - 3	- 3 - 3	- 1 - 1	- 0 - 1						*
^ 0 - ^	^ 0 - ^	^ 0 ^ -	- - - ^						
- 1 0 3	- 3 - 3	- 3 - 7	- 1 0 (5)						
^ 0 - ^	- 0 - ^	0 ^ - 0	- ^ 0 π						
- 3 - 3	- 1 1 0	- 3 - 0	1 3 0 *						
- ^ - 0	- ^ - 0	^ ^ 0 ^	^ 0 ^ 0						
- 1 - 1	- 0 3 7	- 7 - 1	- 7 - 3						π
^ - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^ 0
- 7 - 1	- 1 - 7	- 7 - 3	- 0 - 3						*
^ - - ^	- - - 0	- - - ^	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	.
- 3 - 7	- 7 - 3	- 1 - 1	- 0 - 1						(5)
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	
- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - 1	- 1 - 1						*
^ - - -	- - - ^	- - - ^	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	0
- 1 - 1	- 3 - 7	- 1 - 1	- 7 - 3						π
- - - ^	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^ 0
- 3 - 3	- 7 - 1	- 7 1 1	- 1 - 1						*
^ - - ^	- - - 0	- - - ^ 0	^ 0 ^ 0						
- 1 - 1	- 7 - 1	- 3 7 1	- 7 - 1						(5)
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	

4 LANGSING TUBAN.

KEMBALI
PENGAWAK :

-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^
-	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	-	-	^	-	-	-	0	-	-	-	^	-	-	-	^	-	-	-	^

PENGECEK :

-	-	?	?	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^
-	-	?	?	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	?	-	*
-	-	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^	^	0	^

PENUTUP

→ - ^ - ^ 0 ^ ^ 0 ^ 0

2. PISANG BALL

PENYALIT I :

PENGISEP :

PENYALIT II :

Handwritten musical notation for '2. PISANG BALL' in a staff format. The notation includes notes, rests, and bar lines, with some notes marked with a star (*). The piece is divided into three sections: PENYALIT I, PENGISEP, and PENYALIT II. The notation is written in a style that appears to be a form of shorthand or a specific notation system, possibly related to the 'Pisang Ball' genre mentioned in the title. The notation is arranged in a grid-like structure with four columns of notes and several rows of music. The first section, PENYALIT I, consists of four rows of music. The second section, PENGISEP, consists of six rows of music. The third section, PENYALIT II, consists of two rows of music. The notation includes various symbols such as vertical lines, dots, and circles, which likely represent notes and rests. Some notes are marked with a star (*), indicating specific accents or ornaments. The piece concludes with a double bar line and a repeat sign.

3. PISANG BALL

- 8 - 8	- 9 - 8	- 8 - 7	- 9 - 0	*
- - - ^	- - - 0	- - - ^	- - - 0	.
- 2 - 2	- 3 - 0	- 0 - 0	- 1 - 0	(2)
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	0
- 2 - 7	- 7 - 8	- 8 - 8	- 0 - 2	*
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	.
- 7 - 8	- 8 - 9	- 8 - 7	- 2 - 7	π
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
- 0 - 7	- 7 - 7	- 7 - 7	- 8 - 8	*
^ 0 - 8	^ 0 - 8	^ 0 - 8	- - - -	^
- 0 - 7	- 7 - 7	- 8 - 2	- 7 - 1	(1)
^ 0 - 8	. 0 - 8	0 8 .	0 - 8	0
- 8 - 8	- 0 - 7	- 7 - 7	- 2 - 7	*
. ^ . 0	. ^ . 0	^ - 0	^ 0 ^	0
- 4 - 8	- 0 - 7	- 7 - 7	0 - 7	π
^ - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
- 8 - 8	- 9 - 8	- 8 - 7	- 9 - 0	*
^ - - -	- - - 0	- - - ^	- - - 0	.
- 2 - 2	- 3 - 0	- 0 - 0	- 1 - 0	(2)
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	0
- 0 - 8	- 9 - 0	- 0 - 9	- 9 - 1	*
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	.
- 9 - 0	- 0 - 9	- 0 - 8	- 9 - 0	π
- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	^
- 0 - 0	- 1 - 0	- 0 - 0	- 1 - 0	*
^ 0 - 8	^ 0 - 8	^ 0 - 8	- - - -	^
- 0 - 7	- 8 - 7	- 7 - 2	- 1 - 1	(1)
^ 0 - 8	. 0 - 8	0 8 .	0 - 8	0
- 0 - 0	- 9 - 0	- 0 - 7	- 2 - 7	*
^ . 0	^ . 0	^ - 0	^ 0 ^	0

4.2. KELOMPOK GENDING; GENDING TABUH TELU

4.2.1. GENDING TABUH TELU BUAYA MANGAP

(Laras pelog)

PEGONGAN

KAWITAN

- - - 1 0 0 1 1 0 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

PENGISEP
(Kd. BATU
BATU)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

PENGAWAK: [

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

nyalit

MELODI
KENDANG
PENUTUP

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

4.2.2. GENDING TABUH TELU CERUCUK PUNYAH

	PEGONGAN			(Laras pelog)
KAWITAN:	- २ २ २	- १ - २	- १ - २	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚
PENGISEP: (Kd. BATU- BATU)	- २ - ᳚	- १ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- १ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
PENGAWAK :	᳚ - ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)

4.2.3. GENDING TABUH TELU DENBUKIT

	PEGONGAN			(laras pelog)
KAWITAN	- - - २	२ ᳚ ᳚ २	२ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚
PENGISEP: (Kd. BATU- BATU)	- १ - ᳚	- १ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
PENGAWAK :	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)
	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ (᳚)

4.2.6. GENDING TABUH TELU GAJAH NONGKELANG

	PEGONGAN								(Laras pelog) π	
KAWITAN:	-	-	-	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
PENGISEP: (Kd. Batu- batu)	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
PENGAWAK:	[-	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$

4.2.7. GENDING TABUH TELU SEKAR GADUNG

	PEGONGAN								(Laras pelog)	
KAWITAN:	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
PENGISEP: (Kd. Batu- batu)	[-	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
PENGAWAK:	[-	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$
	-	?	?	?	?	?	?	?	?	$\bar{1}$ $\bar{2}$ $\bar{3}$ $\bar{4}$ $\bar{5}$ $\bar{6}$ $\bar{7}$ $\bar{8}$ $\bar{9}$

4.3.3. 1. GENDING BERAMARA
 TABUH PAT PEGONGAN
 (SAYAN GIANYAR)

laras pelog

KAWITAN :

᳚᳚᳚᳚	᳚᳚᳚᳚	᳚᳚᳚᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ (᳚)

PENGAWAK :

᳚.

- - - -	- - - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
- - - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚
- - - ᳚	᳚ ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚ -
- - - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
- - - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ -
- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚ +
- - - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚ -
- - - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ + → nyalit
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ (᳚) - ᳚

PENYALIT :

→ - ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚
- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	᳚ ᳚ ᳚ (᳚) -

2 GENDING BERAMARA

PENGISEP : (|: - - - - - 0 - - - 0 - - - 0̂
 - 7 - 0 - - - 7 - 8 - 7 - - - 0̂ +
 - - - 0 - - - 0 - - - 0 - - - 0̂
 - 9 - 0 - - - 7 - 8 - 7 - - - 0̂ -
 - - 7 - 8 - 7 - 0 - 8 7 0 - 7̂
 - 7 0 0 - - - 0 - - - 7 - 7 - 0̂ +
 - - - 7 - 7 0 0 - - - 7 - 7 - 7 0̂
 - 0 - 7 - 7 - 7 0 7 7 - 8 7 0 - 7̂ -
 - - 7 - 7 7 7 7 7 - 8 7 0 - 7̂
 - 0 0 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 0 0 7̂ +
 - 8 - 7 - - - 0 - - - 7 7 7 - 7 - 7̂
 - 7 - 0 - - - 0 - - - 0 - - - 0 7 0 7̂ -
 - 7 - 7 7 7 7 - 0 - 7 - 7 - 7̂
 - 0 0 - 7 0 - 8 - 7 7 7 - 7̂ +
 - - - 7 - 7 0 - 0 - 7 7 0 7 7̂
 - 7 - 0 - 0 - 7 - 0 - 0 - 7 7 7̂ (0̂) - :|)

PENGE CET : - - - 0 - - - 0̂ - - - 0̂ - - - 0̂
 - 7 0 7̂ 7 7 7 7̂ 7 7 7̂ 0 7 7 7̂ (0̂)

PENGE CET (|: - 7 7̂ + - 0 7̂ 0̂ - 0 7̂ 7̂ 7 7̂ 0̂
 - 7 0 7̂ 7 7 7̂ 7 7 7̂ 7 7 7̂ 0 7 7̂ (0̂) :|)

3 GENDING BERAMARA

NGEMBAT	⌋	! 0 0 +	0 0 0	KO	- 0 0 +	0 0 0	0 0 0	K
		0 0 0 +	0 0 0	KO	0 0 0	0 0 0	0 0 0	K
		0 0 0 +	0 0 0	KO	- 0 0 +	0 0 0	0 0 0	K
		0 0 0 +	0 0 0	KO	0 0 0	0 0 0	0 0 0	K
		- 0 0 +	0 0 0	KO	- 0 0 +	0 0 0	0 0 0	K
		- 0 0 +	0 0 0	KO	0 0 0	0 0 0	0 0 0	K
		- 0 0 +	0 0 0	KO	- 0 0 +	0 0 0	0 0 0	K
		- 0 0 +	0 0 0	KO	0 0 0	0 0 0	0 0 0	K
TABUH TELU	⌋	0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
NGEMBAT	⌋	0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	
		0 0 0	0 0 0	KO	+ 0 0	0 0 0	K	

4.3.4. 1. GENDING BUAYA MANGAP
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN

- 2 0 7 0 2 7 - 0 0 2 7 1 1 1
 - 1 0 2 7 - 7 - 7 - - 7 0 2 7 0 2 7
 - 2 - 0 0 - 0 0 0 1 - 1 - 1
 - 2 0 0 0 - 0 - 2 - 1 1 (0)

PENGAWAK

1
 - - - - - 0 - - - 0 - 1 1 0
 - 0 - 1 - 1 - 0 - 0 2 - 1 1 0 +
 - 1 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 1 - 1
 - 1 - 7 - 1 1 0 - 0 - 2 - 1 1 0 -
 - 1 0 1 - 7 1 7 1 1 - 1 - 1
 - 7 1 1 - 1 1 0 - 0 - 2 - 1 1 0 +
 - 1 1 0 - 1 - 0 - 1 - 1 - 1
 - 1 0 2 - 2 - 2 - 2 - 7 - 1 - 0 0 -
 - 2 - 0 2 - 2 - 7 - 7 7 - 1 1 0
 - 0 0 - 2 - 7 - 2 1 - 0 2 1 +
 - 7 7 1 1 0 - 0 - 0 - 1 1 0
 - 0 - 0 - 2 - 7 - 7 - 1 - 0 2 1 -
 - 7 - 2 - 2 1 1 1 1 - 0 2 1
 - 7 - 1 - 2 1 2 - 1 1 - 0 2 1 + → nyalit
 - 2 0 0 0 - 0 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 0 0 - 0 - 0 2 2 - 1 1 (0) - 1

PENYALIT

→ - 2 - 0 - 0 - 0 - 0 - 0 - 7 1 1
 - 1 0 2 - 2 - 2 - 2 - 7 - 0 (2)

3. GENDING BUAYA MANGAP

- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - 0
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2

————— . —————

4.3.5. 1. GENDING CANGKAK MERENGANG
 TABUH PAT PEGONGAN.
 (GELADAG BADUNG)

Laras pelog

KAWITAN : - - - 0 7 0 2 7 0 0 2 7 2 2 2
 - 1 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 0 2 7
 - 2 0 7 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 7 2 2
 - 2 - 7 - 2 - 7 - 2 - 0 - 2 2 0 - 2 2 0 -

PENGAWAK : { - - - - - - - 0 - - - - 0 - 2 2 0
 - 0 - 2 - 2 - 0 - 0 - 2 - 2 2 2 2 2 0 +
 - 0 - 2 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 2 2 2 2 0
 - 2 - 7 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 0 - 2 0 2 -
 - 2 - 2 - 0 2 7 - 7 - 7 - 2 0 2
 - 7 - 2 - 0 - 2 - 2 - 7 - 2 - 2 2 2 +
 - 7 - 7 - 2 7 2 - 2 - 2 - 2 - 2 2 2 -
 - 7 2 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 2 2 2 2 -
 - 2 7 2 - 2 - 2 - 2 2 2 7 2 2 - 2 2 +
 - 2 7 2 - 2 7 2 - 2 2 2 - 2 2 2 2 2 +
 - 7 2 2 - 7 - 2 - 2 - 7 2 2 - 2 2 2 2 2 +
 - 7 2 2 - 7 - 2 - 2 - 7 2 2 - 2 2 2 2 2 ->
 - 2 2 2 - 2 - 2 - 2 2 2 7 2 2 2 2 2 nyalit
 - 0 2 2 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 0 2 7 +
 - 2 7 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 7 2 2
 - 2 - 7 - 2 - 2 - 7 - 2 - 2 - 0 - 2 2 0 - 2 - }

PENYALIT -> - 2 - 2 - 2 - 7 - 2 - 7 - 2 - 2

2. GENDING CANGAK MERENGANG

- 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 2 - 1 - 2 +
 - 1 - 2 - 0 - 2 - 1 - 2 - 2 - 2
 - 0 - 2 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - (2) -

PENGISEP : {

- - - -	- - - 0	- - - 0	- 2 - 2	-
- - - 2	- 2 - 0	2 0 - 2	0 2 - 2	+
- 0 - 0	- 2 0 2	- 2 - 2	0 2 - 2	-
- 0 - 2	- 0 - 2	- 0 - 2	- 0 2 2	-
- 2 - 2	- 0 2 2	- 1 - 2	- 2 - 2	-
- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 0 2	+
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 - 2	-
- 0 - 2	- 0 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	-
- 2 - 0	- 2 - 2	- 1 - 2	- 2 - 2	-
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 0 2	+
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 0	- 2 - 2	-
- 2 2 2	- 2 - 2	2 2 - 2	2 2 - 2	-
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	-
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	+
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	-
- 0 - 2	- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - (2) -]

PENGECET : {

- 0 2 2	2 2 2 2	- 0 2 2	2 2 2 2	-
2 0 2 2	2 2 2 2	0 2 2 2	0 2 2 (2)]

3 GENDING CANGAKMERENGANG

NGEMBAT	[[1 0 0 0 ⁺	2 2 2 0 ^κ	- 2 2 2 ⁺	7 2 0 1 ^κ
		0 1 1 1 ⁺	1 1 0 1 ^κ	0 1 1 1 ⁺	0 1 2 (0) ^κ
		1 0 0 0 ⁺	2 2 2 0 ^κ	- 2 2 2 ⁺	7 2 0 1 ^κ
		0 1 1 1 ⁺	1 1 0 1 ^κ	0 1 1 1 ⁺	0 1 2 (0) ^κ
		- 0 2 1 ⁺	1 1 2 0 ^κ	- 0 2 1 ⁺	1 1 2 0 ^κ
		1 0 2 1 ⁺	1 1 0 1 ^κ	0 1 1 1 ⁺	0 1 2 (0) ^κ
		- 0 2 1 ⁺	1 1 2 0 ^κ	- 0 2 1 ⁺	1 1 2 0 ^κ
		1 0 2 1 ⁺	1 1 0 1 ^κ	0 1 1 1 ⁺	0 1 2 (0) ^κ
]]				
TABUH TELU	[[+ 0 - 0 ⁻	- 2 - 0 ^κ	- 2 - 1 ⁻	+ - (0) ^κ
]]				
NGEMBAT :	[[- 0 - 0 ⁻	0 1 1 1 ^κ	1 1 1 1 ⁻	1 1 1 (0) ^κ
		- 0 - 0 ⁻	- 1 - 1 ^κ	- 1 - 1 ⁻	1 1 1 (0) ^κ
		- 0 - 0 ⁻	- 1 - 1 ^κ	- 1 - 1 ⁻	- 1 - (0) ^κ
]]				

4.3.6. 1. GENDING CARAMANIS
 TABUH PAT PEGONGAN.
 (GELADAG BADUNG)

laras pelog

KAWITAN :

-	-	-	-	0 1	2 3 0 2
-	2 1	1 1 - 1	-	1 - 2	- 2 1 1̂
-	1 - 1	- 2 - 2	-	2 - 2	- 0 2 1̂
-	2 - 2	- 0 2 2	-	2 - 1	- 0 2 (1̂) -

PENGAWAK

11

-	-	-	-	2	-	1 - 2	-	1 - 1̂	
-	1 - 1	-	2 - 2	-	0 - 2	0 2 - 1̂	+		
-	-	-	0	-	0 2 2	-	2 - 1	-	0 2 1̂
-	2 - 2	-	2 - 0	-	2 - 1	-	2 - 1	-	2 - 1̂ -
-	2 2	-	2 - 0	-	2 - 2	-	0 - 1̂	.	
-	1 - 1	-	2 - 0	-	0 - 2	-	0 - 1̂	+	
-	1 - 1	-	1 - 2	-	1 - 2	-	2 - 1̂	.	
-	1 - 0	-	2 - 2	-	2 - 0	-	1 - 1̂	-	nyalit
-	0 - 0	-	2 - 0	-	0 - 2	-	0 2 1̂	.	
-	2 - 2	-	2 - 0	-	2 - 2	-	2 - 1̂	+	
-	2 - 2	-	2 - 2	-	0 - 2	0 2 - 1̂	.		
-	0 - 0	2 2 2	-	0 - 2	-	2 0 1̂	-		
-	1 - 1	-	0 - 2	-	2 - 2	-	0 - 1̂	.	
-	2 2 1̂	-	1 - 1	-	2 - 2	-	2 2 1̂	+	
-	1 - 1	-	2 - 2	-	2 - 2	-	0 2 1̂	.	
-	2 - 2	-	0 2 2	-	2 - 1	-	0 2 (1̂) -]	

PENYALIT

→

-	0 - 0	-	2 - 2	-	0 - 2	-	1 - 1̂	.	
---	-------	---	-------	---	-------	---	--------	---	--

2. GENDING CARA MANIS

$\begin{matrix} - 2 - 0 & - 1 - 1 & - 2 - 2 & - 1 - 1 & + \\ - 1 - 1 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & - 0 & + \\ - 1 - 1 & - 1 - 2 & - 1 - 2 & - 2 & - \\ - 2 - 2 & - 2 - 2 & - 2 - 2 & - 2 & + \\ + 2 - 2 & - 1 - 1 & - 1 - 0 & - 1 - 1 & + \\ - 0 - 2 & - 1 - 0 & - 1 - 1 & - 0 - 1 & \\ + 0 - 1 & - 1 - 2 & 1 - 1 & - 0 - 1 & - \end{matrix}$

PENGISEP : \int

$\begin{matrix} - - - & - - 1 & - - 1 & - 0 - 1 & \\ + 1 - 0 & - 0 - 1 & 0 1 - 1 & 1 0 - 1 & + \\ - - - 1 & - 0 - 1 & - 1 1 1 & - 1 - 1 & \\ - 1 - 1 & - 1 - 0 & 0 0 - 1 & 0 0 - 0 & - \\ - - - 0 & + 0 - 0 & - 0 - 0 & - 0 - 1 & \\ + 0 0 1 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & - 0 0 1 & + \\ - 1 - 1 & - 2 - 0 & - 1 - 0 & - 2 - 1 & \\ - 1 - 1 & - 2 - 0 & 0 0 - 1 & 0 0 - 0 & - \\ - 0 - 0 & - 1 - 1 & - 0 - 1 & - 1 - 0 & \\ - 2 - 0 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & + \\ - 1 - 1 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & 1 0 - 1 & \\ - 1 - 1 & - 1 - 2 & - 1 - 1 & - 1 - 1 & - \\ - - - 2 & - 1 - 2 & - 1 - 2 & - 1 - 1 & \\ - 1 - 2 & - 1 - 1 & - 1 - 0 & 1 - 1 & + \\ - 0 - 1 & - 1 - 0 & - 1 - 1 & 1 0 - 1 & \\ - 0 - 1 & - 1 - 1 & 1 1 - 1 & - 0 - 1 & - \end{matrix}$

3. GENDING CARA MANIS

PENGE CET : $\left[\begin{array}{cccc} - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \text{KO} & 2 \dot{0} \dot{1} \dot{0} & 1 \dot{0} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \\ - \dot{1} \dot{0} \dot{1} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \end{array} \right] :$

NGEMBAT $\left[\begin{array}{cccc} 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 1 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \\ - \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{2} \dot{2} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 1 \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \\ 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 1 \dot{1} \dot{1} \dot{2} \\ - \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{2} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{2} & 0 \dot{2} \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \\ - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \text{KO} & 2 \dot{0} \dot{1} \dot{0} & 1 \dot{0} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \\ - \dot{1} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \rightarrow \\ - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 0 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \text{KO} & 2 \dot{0} \dot{1} \dot{0} & 1 \dot{0} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \\ - \dot{1} \dot{0} \dot{1} & 0 \dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{2} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{1} & 1 \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \end{array} \right] :$

TABUH TELU $\rightarrow \left[\begin{array}{cccc} - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 1 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \text{KO} & 2 \dot{1} \dot{2} \dot{0} & 2 \dot{2} \dot{0} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2} \end{array} \right] :$

NGEMBAT $\left[\begin{array}{cccc} - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & 1 \dot{1} \dot{1} \dot{1} \text{KO} & 0 \dot{2} \dot{1} \dot{2} & - \dot{1} \dot{0} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \\ - \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} & - \dot{2} \dot{1} \dot{2} & - \dot{1} \dot{0} \dot{1} \dot{2} & - \dot{1} \dot{0} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \end{array} \right] :$

4.3.7. 1. GENZING EMAN-EMAN
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN : - - - ♮ ♮ ♮ ♮ - ♮ ♮ ♮ ♮ ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ ♮ ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ ♮ ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ ♮ ♮ - (♮) -

PENGAWAK : {
 - - - - - - - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ ♮ ♮ - ♮ - ♮ +
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ ♮ ♮ -
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ ♮ ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ +
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ +
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ +
 - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ → nyalit
 - ♮ ♮ ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - (♮) - }]

PENYALIT : → - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - ♮ - (♮) -

3. GENDING EMAN-EMAN

0 1 1 ⁺ 2	1 1 0 ^x 1	0 1 1 ⁺ 2	0 1 2 (0 ^x)
2 0 1 ⁺ 0	1 1 0 ^x 1	1 2 0 ⁺ 1	1 2 0 ^x 1
0 1 1 ⁺ 2	0 2 1 ^x 0	1 2 1 ⁺ 2	2 0 1 (0 ^x)
2 0 1 ⁺ 0	1 1 0 ^x 1	1 2 0 ⁺ 1	1 2 0 ^x 1
0 1 1 ⁺ 2	0 2 1 ^x 0	1 2 1 ⁺ 2	2 0 1 (0 ^x)]]

TABUH TELU : [[- 0 - 0̄ - 1 - 0̄ - 1̄ - 0̄ - 0̄]]

NGEMBAT : [[- 0 - 0̄ - 1 1 1 ^x 1 - 1̄ 0̄ 1̄ 1 1̄ 2 (0^x)
 - 0 - 0̄ - 1 1 1 ^x 1 - 1̄ 0̄ 1̄ 1 1̄ 2 (0^x)
 - 2 - 1̄ - 1̄ - 1̄ - 0̄ - 1̄ - 1̄ - 0̄ (0^x)
 - 2 - 1̄ - 1̄ - 1̄ - 0̄ - 1̄ - 1̄ - 0̄ (0^x)]]

2. GENDING GINANTI

PENGISEP : {:

- - - -	- - - 1	- - - 2	- 2 1 1
- 1 - 0	- 0 - 1	0 2 - 1	1 0 - 1 +
- 1 - 1	- 0 - 2	- 2 - 1	- 2 - 1
- 2 - 2	- 2 - 2	0 1 0 2	- 0 - 1 -
- 1 - 1	- 0 - 2	- 2 - 1	- 2 - 1
- 2 - 2	- 2 - 2	0 1 0 2	- 0 - 1 +
- 1 - 1	- 0 - 2	- 0 - 1	0 2 1 0
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 1	- 0 2 1 -
- 2 - 1	- 1 - 2	- 2 - 1	2 1 0 1
- 2 - 2	0 1 - 0	- 2 - 1	- 0 - 1 +
- 2 - 2	- 1 0 2	- 2 - 2	- 0 - 1
- 1 - 1	0 2 1 0	- 1 - 1	1 0 - 1 -
- 1 - 1	- 2 1 1	- 0 1 0	- 2 - 1
- 1 - 2	- 0 - 2	- 2 - 1	2 2 - 1 +
- 1 - 2	- 0 - 2	0 1 0 2	- 0 - 1
- 0 - 1	- 1 - 2	- 2 - 0	- 1 0 (1) - :}

PENGECEP : {:

- 1 1 1	2 1 1 0	2 0 1 0	1 0 1 1
- 2 1 0	2 2 0 1	2 2 0 1	0 2 0 (1)

NGEMBAT : {:

1 2 2 1	1 1 1 1	2 2 0 1	2 1 2 1
2 1 1 1	1 1 0 1	2 2 0 1	2 2 0 (1)
1 2 2 1	1 1 1 1	2 2 0 1	2 1 2 1

3. GENDING GINANTI

ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺
ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺
ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺
ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺
ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺	ḡ ḡ ḡ ḡ ⁺

TABUH TELU : ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺

NGEMBAT : ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺

ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺

ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺

ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺ ḡ ḡ ḡ ḡ⁺



2. GENDING JAGUL

- 7 - 7 - 0 - 2 1 0 2 7 - 2 - 0̂
 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7̂ +
 - 7 - 7 - 2 - 0 - 7 - 2 - 0 - 0̂
 - 7 - 8 - 8 - 8 1 1 - 7 1 1 - 8̂ -
 - 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 8 - 0 2 7̂
 - 2 7 8 - 8 - 8 1 8 - 7 8 1 - 8̂ +
 - 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 2 - 8 1 - 0̂
 - 2 - 7 - 7 - 2 - 7 - 8 - 2 - (7̂) -

PENGHSEP : : [] :

- - - - - - 7 - 7 - 7 - 2 - 0̂
 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7̂ +
 - - - 7 - 0 - 2 1 0 2 7 - 2 - 0̂
 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7̂ -
 - - - 7 - 0 - 2 1 0 2 7 - 2 - 0̂
 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7 - 0 - 2 - 7̂ +
 - 7 - 7 - 2 - 0 - 7 - 2 - 0 - 0̂
 - 7 - 8 - 8 - 8 1 1 - 7 1 1 - 8̂ -
 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 8 - 0 2 7̂
 - 7 - 8 - 8 - 8 1 8 - 7 8 1 - 8̂ +
 - 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 8 - 0 2 7̂
 - 7 - 8 - 8 - 8 1 8 - 7 8 1 - 8̂ -
 - 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 8 - 0 2 7̂
 - 7 - 8 - 8 - 8 - 8 - 7 8 1 - 8̂ +



3. CENDING JAGUL

	- 0 2 7	- 7 - 7	- 7 2	- 1 1 0
	- 2 - 7	- 7 - 2	- 7 - 8	- 0 2 (7) - 1
PENGISEP :	- - - -	- - - 7	- 7 - 7	- 2 0
TERUS	- 2 - 7	- 0 - 2	- 7 - 0	- 2 7 +
PENGECEP :	- - - 7	- 0 - 2	7 0 2 7	- 2 - 0
	- 2 - 7	- 0 - 2	- 7 - 0	- 2 - 7 -
	- - - 7	- 0 - 2	7 0 2 7	- 2 - 0
	- 7 - 7	- 0 - 2	- 7 - 0	- 2 - 7 +
	- 7 - 7	- 2 - 0	- 7 - 2	- 0 - 7
	- 7 - 2	- 7 - 8	1 2 - 7	8 1 - 7 -
	- 2 - 1	- 0 - 2	- 2 - 0	- 2 - 0
	- 1 - 2	- 7 - 2	- 2 - 7	- 1 - 7 +
	- 2 - 1	- 0 - 2	- 2 - 0	- 2 - 0
	- 1 - 2	- 7 - 2	- 2 - 7	- 1 - 2 -
	- 2 - 1	- 0 - 2	- 2 - 0	- 2 - 0
	- 1 - 2	- 7 - 2	- 7 2 7	- 2 - 7 +
	- 7 - 2	- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 - 0
	- 2 7 2	- 2 - 2	1 2 - 7	2 1 - (7) -
PENGECET :	- - - 2	- - - 2	- + - 2	- + - (7)
	- - - 2	- - - 2	- + - 2	- + - (7)
	- 2 - 2	- 2 - 2	- + - 2	0 2 2 (7)

4. GENDING JAGUL

GEGILAK : [::
 BEBANCIHAN

- ɔ - ɔ̄	- ɔ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ - ɔ̄	- ɔ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ - ɔ̄	- ɔ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ - ɔ̄	- ɔ - ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ - (ɔ̄)
- - - ɔ̄	- - - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄ (ɔ̄)
- - - ɔ̄	- - - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	ɔ̄ ɔ̄ ɔ̄ (ɔ̄)
- - - ɔ̄	- - - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ - (ɔ̄)
- - - ɔ̄	- - - ɔ̄	- ɔ̄ - ɔ̄	- ɔ̄ ɔ̄ (ɔ̄) :]

2 KERODA

PENYALIT: \rightarrow

- 2 - 0	- 2 - 2	- 2 - 2	0 0 0 \hat{a}	+
- 2 - 2	2 0 0 2	- 2 0 2 2	- 2 - $\hat{0}$	
- 2 0 0	- 2 - 2	2 2 2 2	2 2 - ($\hat{0}$)	-

PENGE CET : $\left[\begin{array}{l} \cdot \\ \cdot \end{array} \right]$

- - - -	- - - 2	- 2 2 2	2 0 1 \hat{a}	
- 0 - 2	- 2 - 0	2 0 2 2	- 2 2 \hat{a}	+
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 0 \hat{a}	
- 2 - 2	0 2 - 0	2 0 2 2	- 2 2 \hat{a}	-
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 0 \hat{a}	
- 2 - 2	0 2 - 0	2 0 2 2	- 2 2 \hat{a}	+
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 0 $\hat{0}$	
- 2 - 2	- 2 - 0	- 0 - 2	2 2 - \hat{a}	-
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 $\hat{0}$	
- 0 - 0	- 2 2 0	- 0 - 2	2 2 - \hat{a}	+
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 $\hat{0}$	
- 0 - 0	- 2 - 2	- 0 - 2	2 2 2 \hat{a}	-
- 2 - 2	- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - $\hat{0}$	
- 2 - 0	2 2 2	- 2 - 2	0 0 0 \hat{a}	+
- 2 - 2	2 2 0 2	2 0 2 2	- 2 - $\hat{0}$	
- 2 2 0	- 2 - 2	2 2 2 2	2 2 - (\hat{b})	-

PENGE CET : (BEBATURAN) $\left[\begin{array}{l} \cdot \\ \cdot \end{array} \right]$

- 2 2 0	2 0 2 \hat{b}	- 2 2 0	2 0 2 \hat{a}	
0 2 2 0	2 2 2 \hat{a}	2 2 2 0	2 0 2 (\hat{b})	;

3. KERODA

PENGE CET : (NGEMBAT)	$\left[\begin{array}{l} \uparrow \\ \downarrow \end{array} \right]$	0 7 7 \uparrow	1 1 1 \uparrow	7 1 1 \uparrow	1 1 7 \uparrow	
		7 2 0 \uparrow	0 2 7 \uparrow	7 2 0 \uparrow	7 1 0 (\uparrow)	
		0 7 7 \uparrow	1 1 1 \uparrow	7 1 1 \uparrow	1 1 7 \uparrow	
		7 2 0 \uparrow	0 2 7 \uparrow	7 2 0 \uparrow	2 0 1 (\uparrow)	
		1 0 0 \uparrow	0 1 2 \uparrow	2 0 1 \uparrow	1 7 1 \uparrow	
		0 1 1 \uparrow	2 0 7 \uparrow	7 2 0 \uparrow	2 0 1 (\uparrow) → nyalit	
		1 0 0 \uparrow	0 1 2 \uparrow	2 0 1 \uparrow	1 7 1 \uparrow	
		0 1 1 \uparrow	2 0 7 \uparrow	7 2 0 \uparrow	7 0 7 (\uparrow)]	
PENYALIT : TABUH TELU (BATU-BATU)	$\rightarrow \left[\begin{array}{l} \uparrow \\ \downarrow \end{array} \right]$	- 1 - \uparrow	1 0 1 \uparrow	1 0 1 \uparrow	7 7 7 (\uparrow)]	
		PENGAWAK : (NGEMBAT)	- 1 - \uparrow	2 0 7 \uparrow	2 7 1 \uparrow	2 0 1 (\uparrow)
			- 0 - \uparrow	2 7 1 \uparrow	7 1 1 \uparrow	2 0 1 (\uparrow)
			- 0 - \uparrow	7 1 1 \uparrow	7 1 1 \uparrow	7 7 7 (\uparrow)
- 1 - \uparrow	0 1 1 \uparrow	7 1 1 \uparrow	7 7 7 (\uparrow)]			

4.3.11. 1. GENDING MANGONG
 TABUH PAT PEGONGAN.
 (GELADAG BADUNG)

laras pelog

KAWITAN :

- - - 0	2 0 2 2	2 0 0 2	2 1 1 1
- 2 - 1	- 2 1 1	- 1 - 2	- 2 1 0
- 0 2 1	- 1 - 1	- 2 1 1	- 1 0 2 1
- 2 2 1	- 1 - 1	- 1 - 2	- 2 - 0
- 0 - 1	- 1 - 0	- 0 - 2	- 1 1 (0)

PENGAWAK : [[

- - - -	- - - 0	- - - 0	- 1 1 0
- 0 - 1	- 2 - 0	- 0 - 2	- 1 1 0 +
- 0 - 0	- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 0 0
- 2 - 2	- 2 - 0	- 0 - 1	- 0 2 2 -
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 0 2 2
- 2 - 1	- 0 2 2	- 2 - 2	- 0 2 2 +
- 2 - 1	- 1 - 2	- 2 - 2	- 1 1 0
- 0 - 1	- 2 - 0	- 0 - 2	- 0 2 2 → nyalit
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 0 0
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 2 1 +
- 1 - 1	- 2 - 1	- 1 - 2	- 1 - 1
- 1 - 1	- 1 - 2	- 2 - 2	- 2 1 0 -
- 0 - 2	- 2 - 1	- 1 - 1	- 2 2 1
- 1 - 2	- 1 - 1	- 2 - 1	- 0 2 2 +
- 2 - 1	- 1 - 1	- 1 - 2	- 2 - 0
- 0 - 1	- 2 - 0	- 0 - 2	- 1 1 (0) -]]

2. GENDING MANGONG

PENYALIT : \rightarrow

- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 0 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 0 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 2 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 0 - 0	- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 2 2	- 2 - 2	- 2 2 2

PENGISEP : \llcorner

- - - -	- - - -	- - - -	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 0 - 0	- 2 - 0	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 2 2
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 2 2
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- - - -	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 2 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 0 - 0	- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 0 2

3. GENDING MANGONG

	- 2 - 1	- 1 - 2	- 1 - 1	- 1 0	^
	- 1 - 1	1 1 - 1	- 1 - 1	- 2 1	(1) - 1]
PENGECET	: [- 1 1 +	1 1 1	0 1 1 +	1 1 1 3
		- 1 1 +	1 1 1	- 1 1 +	1 1 1 (1) :]
NGEMBAT	: [1 1 1 +	1 1 1	0 1 1 +	1 1 1 3
		1 1 1 +	1 1 1	0 1 - +	- 1 - (5)
		- 1 - 3	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 3
		- 1 - 3	- 0 - 1	- 0 - 3	- 1 - (5)
		- 1 - 3	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 3
		- 1 - 3	- 0 - 1	0 1 1 +	1 1 1 (1)
		1 1 1 +	1 1 1	0 1 1 +	1 1 1 3
		1 1 1 +	1 1 1	- 1 1 +	1 1 1 (1)]
TABUH TELU	:	- 1 - 1	- 0 - 1	- 0 - 3	1 1 1 (1)
NGEMBAT	: [- 1 - 1	- 1 - 1	- 0 - 1	1 1 1 (1)
		- 1 - 1	- 1 - 3	- 0 - 1	- 1 - (3)
		- 0 - 1	- 1 - 3	- 0 - 1	1 1 1 (0)
		- 0 - 1	- 1 - 3	- 0 - 1	- 1 - (1) -]

4.3.12. 1. GENDING MANGGIS KUNING
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN	:	- - - ?	1 2 7 8	- 1 1 8	2 1 7 ?
		- - - ?	1 2 7 8	- 7 8 2	7 8 7 1 1 ^
		- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 1 0 5
		- 2 - 1	- 0 - 8	- 1 - 0	- 1 0 (5) -
PENGAWAK	:	([- - - -	- - - 1	- 0 - 1	- 1 - 0 ^
		- 0 2 7	- 2 - 2	- 2 - 2	- 1 1 0 ^ +
		- 2 7 8	- 8 - 8	- 8 - 7	- 1 0 5
		- 2 - 2	- 0 - 1	- 2 - 0	- 1 - 1 ^ -
		- 1 - 1	- 0 - 2	- 2 - 2	- 1 0 5
		- 2 - 7	- 1 0 2	- 1 - 0	1 1 0 5 ^ +
		- 2 - 7	- 7 - 2	- 1 1 0	- 7 8 1 ^
		- 1 - 8	- 0 - 1	- 1 - 0	1 1 0 5 ^ -
		- 2 - 7	- 2 7 1	- 8 - 1	- 2 7 1 ^
		- 1 - 7	- 7 - 1	- 1 - 1	- 7 - 5 ^ +
		- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 - 0	- 7 1 1 ^
		- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	1 7 - 1 ^ -
		- 1 - 8	- 0 - 1	- 1 - 1	1 7 - 1 ^
		- 8 - 8	- 0 - 1	- 1 - 1	1 7 - 1 ^ +
		- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 5
		- 2 - 1	- 0 - 8	- 1 - 0	- 1 0 (5) -]

3. GENDING MANGGIS KUNING

᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺
᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺
- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺
᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺
- ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺	᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ⁺

TABUH TELU : [- ᳚ - ᳚ - ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚]

NGEMBAT : [- ᳚ - ᳚ - ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚ ᳚]

4. GENDING MANGGIS MASEM

TABUH TELU
NGEMBAT

([- 7 - 5	7 0 ? 7̄	1 1̄ 1̄ 7̄	1 1̄ 7̄ (7̄)
	- 7 - 5	- 7 - 1̄	- 1̄ - 7̄	- 1̄ - (7̄)
	- 1̄ - 7̄	- 1̄ - 1̄	- 1̄ - 7̄	- 1̄ - (7̄)
	- 1̄ - 7̄	- 0 - 5	- 1̄ - 7̄	1̄ 1̄ 7̄ (7̄) :])

2. GENDING MUNDUK

	- 7 - 2	- 7 - 1	- 1 - 7	1 1 7 2
	- 7 - 1	- 1 - 0	- 0 - 7	1 1 - (1) -
PENGISEP	: [1	- - -	- - 1	- - - 1 - 2 7 1
	- 1 - 0	- 1 - 1	1 1 - 7	- 1 1 0 +
	- 0 - 2	- 1 1 0	- 0 - 2	- 1 1 0
	- 1 - 1	- 1 - 1	1 1 - 7	1 1 0 1 -
	- 2 - 7	- 1 0 2	- 2 - 0	- 2 - 1
	- 1 - 7	1 2 1 0	- 0 - 1	- 0 2 1 +
	- 7 - 7	- 2 7 1	- 1 - 1	- 7 - 1
	- 2 7 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 0 2 1 -
	- 1 - 7	- 2 - 0	2 0 - 1	- 0 2 1
	- 1 - 7	- 2 - 0	2 0 - 1	0 2 1 0 +
	- 2 - 0	- 1 - 1	- 1 - 7	- 1 1 0
	- 2 - 0	- 1 - 1	1 1 - 7	1 1 - 1 -
	- 0 - 1	- 1 - 0	2 7 - 7	- 2 - 1
	- 1 - 7	- 2 - 0	1 1 - 1	- 7 1 1 +
	- 7 - 2	- 7 - 1	- 1 - 7	1 1 7 2
	- 7 - 1	- 1 - 0	- 0 - 7	1 1 - (1) - :]
PENGE CET	: [1	- 1 1 +	2 0 1 1	2 0 1 0
	2 0 1 0	2 7 1 1	1 7 2 0	1 0 1 (1) :]
NGEMBAT	: [1	2 1 1 +	1 7 1 1	0 7 7 7
				1 1 1 1

4.3.15. 1. GENDING PANGELONG JIWA
 TABUH PAT PEGONGAN
 (KAYUMAS BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN :

- 1 2 3	4 5 6 7	- 8 9 10	11 12 13
- - - 3	4 5 6 7	- 7 8 9	10 11 12 13
- 1 0 2	- 3 - 4	- 5 - 6	- 7 0 8
- 2 - 3	4 0 5 6	- 7 - 0	1 2 0 (3) -

PENGAWAK : [1.

- - - -	- - - 1	- 0 1 2	- 3 - 0
- 2 0 0	- 0 - 1	- 0 2 3	- 4 - 5 +
- 2 - 1	- 1 - 2	- 3 - 4	- 5 1 0
- 2 - 2	- 2 - 3	- 3 - 0	4 5 - 6 -
- 2 - 3	- 1 0 2	- 1 - 0	- 1 - 2
- 0 - 1	- 1 - 0	- 0 - 2	- 1 1 0 +
- 0 - 0	- 1 1 0	- 0 - 1	- 2 - 0
- 1 - 1	- 1 - 2	- 1 - 1	- 2 - 3 -->
- 2 - 2	- 1 0 2	- 1 - 2	- 2 - 1
- 1 - 2	- 2 - 3	- 2 - 1	- 2 1 0 +
- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 - 1	- 1 - 2
- 1 - 1	- 1 - 2	- 2 - 1	- 2 - 3 -
- 2 - 2	- 2 - 3	- 1 - 2	- 2 - 1
- 1 - 2	- 2 - 3	- 2 - 1	- 2 1 0 +
- 1 0 2	- 2 - 3	- 2 - 1	- 1 0 2
- 2 - 3	4 0 5 6	- 1 - 0	1 2 0 (3) - [1]

nyalit

PENYALIT : →

- 2 - 2	- 1 - 2	- 2 - 0	- 1 - 0
---------	---------	---------	---------

2. GENDING PANGELONG JIWA

- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 3	- 1 - 4 +
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 4
- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 3	- 1 - 4 -
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 4
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 4 +
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 4
- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 3	- 1 - 4 (3) -

PENGISEP :

]]:

- - - -	- - - 2	- - - 3	- 1 0 3
- 1 1 1	1 1 0 2	1 2 - 0	1 1 - 3 +
- 1 - 2	- 0 1 3	- 1 2 1	- 1 - 3
- 0 - 1	- 1 - 2	1 1 - 3	- 1 - 3 -
- 2 - 3	- 1 2 1	- 1 - 2	- 1 1 3
- 0 - 1	- 1 - 2	- 2 - 0	1 1 - 3 +
- 1 - 2	- 0 1 3	- 1 - 2	- 1 - 3
- 0 - 1	- 1 - 2	- 1 - 3	- 1 - 3 +
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 3
- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 3	- 1 - 3 +
1 - 2	1 - 3	2 - 0	1 - 3
- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 3	- 1 - 3 -
- 1 - 2	- 1 - 3	- 2 - 0	- 1 - 3
- 1 - 2	- 1 - 3	- 2 - 0	- 1 1 3 +
- 1 - 2	- 1 - 3	- 2 - 0	- 1 - 3
- 0 - 1	- 1 - 2	- 1 - 3	- 1 - 3 (3) - :]]

4.3.16. 1. GENDING SARWA MANIS
 TABUH PAT PEGONGAN
 (SAYAN GIANYAR)

Laras pelog

KAWITAN	:	$\bar{2} \bar{1} \bar{2} \bar{1}$	$\bar{1} \bar{2} \bar{1} \bar{2}$	$\bar{1} \bar{2} \bar{1} \bar{2}$	$0 \ 0 \ \bar{1} \ 0$
		$- \ 0 \ \bar{2} \ \bar{1}$	$\bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1} \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ 0 \ \bar{2} \ \hat{1}$
		$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{2} \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1} \ \bar{2}$	$- \ 0 \ - \ \hat{2}$
		$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ 0 \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ 0 \ (\hat{2}) \ -$
PENGAWAK	:	[[
		$- \ - \ - \ -$	$- \ - \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ - \ 0$	$- \ \bar{2} \ - \ \hat{2}$
		$- \ - \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \hat{1} \ +$
		$- \ - \ - \ \bar{2}$	$- \ 0 \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ 0 \ \hat{2}$
		$- \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{2} \ 0 \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \hat{2} \ -$
		$- \ - \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1}$	$0 \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{1} \ - \ \hat{2}$
		$- \ - \ - \ \bar{1}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \bar{1}$	$0 \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{1} \ - \ \hat{2} \ +$
		$- \ - \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ - \ 0$	$- \ \bar{2} \ - \ \hat{1}$
		$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$- \ 0 \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{2} \ - \ \bar{2}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \hat{1} \ -$
		$- \ - \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1}$	$0 \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \hat{1}$
		$- \ \bar{1} \ \bar{1} \ 0$	$- \ 0 \ - \ \bar{1}$	$0 \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \hat{1} \ +$
		$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$0 \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ \hat{1} \ \Rightarrow \text{nyalit}$
		$- \ - \ - \ \bar{1}$	$0 \ \bar{2} \ - \ 0$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ \bar{1} \ \hat{1} \ -$
		$- \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{1} \ 0 \ - \ 0$	$- \ \bar{2} \ - \ \hat{2}$
		$- \ 0 \ \bar{2} \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$- \ 0 \ \bar{2} \ \hat{1} \ +$
		$- \ \bar{1} \ - \ \bar{1}$	$\bar{2} \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ 0 \ \hat{2}$
		$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ 0 \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{2} \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ 0 \ (\hat{2}) \ -]]$
PENYALIT	:	$\rightarrow - \ 0 \ - \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \bar{2}$	$- \ \bar{1} \ \bar{2} \ \bar{1}$	$- \ \bar{1} \ - \ \hat{1} \ -$

2. GENDING SARWA MANIS

- - - 7 - 8 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5
 - 7 - 8 - 2 - 3 8 7 - 6 7 6 - 5 +
 - 7 - 8 - 8 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5
 - 1 - 2 7 6 - 5 - 4 - 3 8 7 6 (8) -

PENGISEP : [1.

- - - - - - - 1 - - - 2 - 3 4 5
 - 1 - 2 - 3 - 4 5 4 - 3 2 1 - 2 +
 - - - 1 - 2 - 3 - 4 - 5 6 5 - 4
 - - - 7 - 8 7 6 - 5 - 4 3 2 1 2 3 -
 - - - 7 - 8 7 6 - 5 - 4 3 2 - 1
 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 8 9 +
 - - - 1 - 2 3 4 - 5 - 6 7 8 - 9
 - - - 7 - 8 - 9 - 10 - 11 - 12 13 14 -
 - - - 1 - 2 - 3 - 4 - 5 6 7 - 8 +
 - - - 1 0 1 - 0 - 1 - 2 3 4 - 5 +
 - - - 1 - 2 3 4 - 5 - 6 7 8 - 9
 - 0 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5 6 7 - 8 -
 - - - 7 - 8 - 9 - 10 - 11 - 12 - 13
 - 7 - 8 - 9 - 10 11 12 - 13 14 15 - 16 +
 - 7 - 8 - 9 - 10 - 11 - 12 - 13 - 14
 - 1 - 2 3 4 - 5 - 6 - 7 8 9 10 (11) -]

PENGEGET : [2.

- 1 2 3 + 4 5 6 7 + - 8 9 10 + 11 12 13 +
 0 1 2 3 + 4 5 6 7 8 + 9 10 11 + 12 13 14 (15) :]

3. GENDING SARWA MANIS

NGEMBAT : $\left[\begin{array}{cccc} - \overset{+}{\eta} \overset{+}{\eta} \overset{+}{\eta} & \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ \overset{+}{\eta} \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \eta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \eta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \eta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & - \ \delta \ \delta \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \\ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \eta \ \delta \ \delta \ \overset{+}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \end{array} \right]$

TABUH TELU : $\left[\begin{array}{cccc} - \ \delta \ - \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \delta \ \overset{+}{\delta} \ \delta \ - & \ \delta \ \overset{+}{\delta} \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} \end{array} \right]$

NGEMBAT : $\left[\begin{array}{cccc} - \ \delta \ - \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{-}{\eta} & - \ \delta \ - \ (\overset{\bar{x}}{\delta}) \\ - \ \delta \ - \ \delta & \ \delta \ \delta \ - \ \delta & \ \delta \ \delta \ - \ \delta & - \ \delta \ - \ (\overset{\bar{x}}{\delta}) \\ - \ \delta \ - \ \delta & \ \delta \ \delta \ \delta \ \overset{\bar{x}}{\eta} & - \ \delta \ \delta \ \delta & - \ \delta \ - \ (\overset{\bar{x}}{\delta}) \\ - \ \delta \ - \ \delta & - \ \delta \ - \ \delta & - \ \delta \ - \ \delta & - \ \delta \ - \ (\overset{\bar{x}}{\delta}) \end{array} \right]$

4.3.17. 1. GENDING SEKAR LAYU
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN

: - - - ? 1 2 7 1 - 1 2 1 2 2 1 7 ?
 - - - ? 1 2 7 1 - 2 1 ? 7 1 7 1 ^
 - 1 1 7 7 2 7 1 - 2 7 1 1 1 7 ?
 - 1 - ? - 7 - 1 1 1 - 7 1 1 - (1) -

PENGAWAK

: [- - - - - - - 1 - - - - 1 - 1 - 1 ^
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 7 1 1 - 1 ^ +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 2 - 7 1 7 - ? - 1 ^
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 7 1 1 1 - 7 1 1 - 1 ^ -
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 2 - 7 1 7 - ? - 1 ^
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 7 1 1 1 1 - 7 1 1 - 1 ^ +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 7 - 7 - 1 - 1 - 1 ^
 - 1 0 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 7 - 1 0 1 -
 - 2 - 7 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 0 - 7 1 ^ → nyalit
 - 1 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 1 7 - ? 7 1 - 7 ^ +
 - 7 - 7 - 2 - 2 - 2 - 7 - 1 7 1 - 1 ^
 - 1 - 1 - 1 - 7 - 2 - 7 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 ^ -
 - 1 - 1 - 1 - 7 - 7 - 1 - 1 - 2 - 1 - 1 - 1 ^
 - 1 - 1 - 2 - 2 - 7 - 1 - 1 - 1 - 1 - 7 - 1 ^ +
 - 2 - 2 - 1 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 ^
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 2 7 1 1 1 - 7 1 (1) -]

PENYALIT :

→ - 0 2 7 - 7 - 7 - 7 - 2 - 0 2 7 ^ +

2. GENDING SEKAR LAYU

- 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 +
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 (1) -

PENGISEP

⌈
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 +
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 -
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 +
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 -
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 +
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 (1) -

4.3.18. 1. GENDING SEMARANDANA
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN	:	- - 0 3 7	7 2 3 7	1 0 2	- 8 1 0
		- - 1 1 0	2 7 - 2	0 1 - 0	1 2 0 3
		- - - 1	0 2 - 0	- 8 1 0	- 1 - 1
		- 1 1 0	- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 1 (0) -
PENGAWAK	:	- - - -	- - - 0	- - - 0	- 1 1 0
		- 0 - 1	- 1 - 0	- 0 - 2	- 1 1 0 +
		- 0 - 0	- 1 1 0	- 0 - 2	- 7 - 1
		- 1 - 1	1 0 - 1	- 1 - 1	- 0 2 7 -
		- 7 - 7	- 0 2 7	1 2 - 1	- 7 - 0
		- 2 - 2	7 1 - 7	- 7 - 2	- 1 1 0 +
		- 0 - 0	- 1 1 0	- 0 - 2	- 7 - 1
		- 1 1 1	- 7 - 2	- 2 - 7	- 1 0 3 -
		- 2 - 2	- 1 0 2	- 1 1 0	- 1 - 1
		- 0 - 1	- 1 - 0	- 0 - 2	- 1 1 0 +
		- 0 - 0	- 1 1 0	2 7 - 2	- 0 - 1
		- 1 - 1	- 0 2 7	- 7 - 8	- 0 2 7 -
		- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 7	- 1 - 1
		- - - -	- 7 - 0	- 2 - 7	- 0 2 7 + → nyalit
		- 2 - 0	- 0 - 0	- 1 1 1	1 1 - 1
		- 1 1 0	- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 1 (0) - 1
PENYALIT	:	→ - 2 - 0	- 0 - 0	- 1 - 1	1 0 1 1

2 GENDING SEMARANDANA

2 0 2 - 2 - 0 - 2 - 7 - 2 0 (2) -
 PENGISEP : { . - - - - - - - - - - - - - 2 0 2
 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 7 - 2 0 2 +
 - 2 - 2 - 2 0 2 - 2 - 7 2 1 - 7
 - 2 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 0 2 7 -
 - 7 - 7 - 0 2 7 2 1 - 2 - 2 - 2
 - 2 - 2 0 2 - 0 - 2 - 7 - 2 0 2 +
 - 2 - 2 - 2 0 2 - 2 - 7 2 1 - 2
 - 2 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 0 2 7 -
 - 7 - 7 - 0 2 7 - 2 - 0 2 7 - 2
 - 0 - 2 - 2 - 2 0 2 - 2 2 0 - 2 +
 - 2 - 2 - 2 2 2 0 2 2 0 - 2 - 2
 - 2 - 7 - 2 - 0 - 0 - 2 - 7 - 2 -
 - 2 - 2 - 2 0 2 - 2 - 2 - 7 - 2
 - 2 - 0 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 0 2 +
 - 0 - 2 - 0 - 2 - 0 2 2 2 0 2 2 → nyalit
 - 2 0 2 - 2 - 0 - 2 - 7 - 2 0 (2) -

PENYALIT : → - 2 - 2 2 2 - 7 - 2 - 2 2 2 2 (2) -

PENGECET : { : - 2 2 + 2 0 2 2 + - 2 2 + 2 0 2 2 +
 0 2 2 2 + 0 2 2 2 + 2 0 2 2 + 2 0 2 (2) :

3. GENDING SEMARANDANA

NGEMBAT

[o	1	1	+	-	7	-	7	-	+	1	1	1	7
	-	7	1	+	-	7	7	7	+	7	1	-	+	7
	o	1	1	o	-	7	-	7	-	+	7	1	1	7
	-	7	7	o	-	o	7	7	-	7	7	o	+	7
	-	o	-	o	-	7	-	o	-	+	-	o	-	7
	-	7	-	+	o	7	7	7	7	o	+	7	1	7
	-	o	-	o	-	7	-	o	-	+	-	7	-	7
	-	7	-	+	o	7	7	7	o	+	7	1	1	7

TABUH TELU:

[-	1	-	7	7	o	7	7	o	+	7	1	1	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NGEMBAT:

[-	1	-	7	-	1	-	7	-	+	-	o	7	-	7
	-	7	-	o	-	7	-	7	-	+	-	o	7	7	7
	-	1	-	7	-	7	-	7	-	+	-	7	-	7	7
	-	7	-	7	-	o	-	7	-	+	-	7	1	1	7
	-	o	-	7	-	7	-	7	-	+	-	o	7	-	7
	-	o	-	7	-	7	-	7	-	+	-	o	7	-	7

4.3.19. 1. GENDING SUBANDAR
 TABUH PAT PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN

: - - - 2̄ 7̄ 2̄ 2̄ 1̄ 2̄ 7̄ 2̄ - 0 2 0 2 2 0 2
 0̄ 2 7 7 7 2 2 0 2 7 - 2 0 2 7 1 1 2̂
 1 1 7 2 2 0 7 2 0 2 2 2 0 2 0 7 2̂
 - 7 - 2 2 0 - 2 0 2 - 2 2 0 - (2̂) -

PENGAWAK

: + - - - - - 2̂ - - - 2̂ - - - 2̂ - 0 - 2̂
 - 0 - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 7 - 7 - 2̂ 0 2̂ +
 - 2̂ - 7̂ - 7̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ 0 2̂
 - 2̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ 0 2̂ -
 - 2̂ - 7̂ - 7̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ 0 2̂
 - 2̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ 0 2̂ +
 - 2̂ - 7̂ - 2̂ 0 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ 0 2̂
 - 2̂ - 7̂ - 7̂ - 7̂ - 7̂ 2̂ - 2̂ 7̂ 2̂ - 7̂ - 7̂ -
 - 7̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 7̂ 2̂ - 2̂
 - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂ +
 - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 2̂ 2̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂
 - 2̂ 0 2̂ - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ 0 2̂ -
 - 2̂ - 7̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 0 - 2̂
 - 7̂ - 2̂ - 0 - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ 2̂ 7̂ +
 - 2̂ - 7̂ - 2̂ - 2̂ 7̂ 2̂ - 2̂ - 7̂ 2̂ 2̂
 - 2̂ - 2̂ - 2̂ - 7̂ - 2̂ 2̂ 2̂ - 7̂ - (2̂) -

3. GENDING SUBANDAR

- 0 - 3 - 3 - 0 - 0 - 1 - 1 - 1
 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 3 - 0 3 1 -
 - 1 - 1 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 3 - 1 - 3 - 0 - 1 - 1 +
 - 0 - 3 - 3 - 0 - 0 - 1 - 1 0 1
 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 3 - 0 3 1 -
 - 1 - 1 - 3 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 3 - 3 - 3 - 3 - 1 - 1 0 1 +
 - 0 - 1 - 1 - 1 - 0 - 3 - 0 1 1
 - 1 - 3 - 0 - 1 - 1 - 1 1 0 - (1) -

PENGISEP :

- - - - - - - 1 - - - 1 - 0 - 1
 - 1 0 3 - 3 - 3 - 3 - 1 - 1 0 1 +
 - 3 - 3 - 1 - 1 - 1 - 1 - 0 3 1
 - 1 - 1 - 1 0 3 - 1 - 1 - 0 3 1 -
 - 1 - 1 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 3 - 0 - 1 1 1 +
 - 0 - 3 - 3 - 0 - 0 - 1 - 1 - 1
 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 3 - 0 3 1 -
 - 1 - 1 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 3 - 1 - 3 - 0 - 1 - 1 +
 - 0 - 0 - 1 0 0 - 0 - 1 - 1 - 1
 - 0 3 1 - 1 - 1 - 1 - 3 - 0 3 1 -

4.GENDING SUBANDAR

- 7 - 2 - 2 - 7 - 1 - 8 - 1 - 1̂
 - 7 - 2 - 2 - 2 - 2 - 7 - 1 0 2̂ +
 - 0 - 1 - 1 - 1 - 0 - 2 - 0 7 2̂
 - 7 - 2 - 0 - 1 - 1 - 1 - 0 - (1̂) -

PENGECEP

:([- 1 0 2̂ 7 2 0 2̂ - 1 0 2̂ 7 2 0 2̂
 2 1 0 2̂ 7 2 2 2̂ 1 7 2 0̂ 7 2 0 (2̂)])

NGEMBAT

:([- 7 7 7̂ 1 1 1 2̂ - 1 1 1̂ 1 1 7 2̂
 7 1 1 2̂ 1 1 1 2̂ 7 2 0 2̂ 2 2 0 (2̂)
 0 7 7 2̂ 1 1 1 2̂ - 1 1 1̂ 1 1 7 2̂
 7 1 1 2̂ 1 1 1 2̂ 7 2 0 2̂ 2 2 0 (2̂)
 - 1 0 2̂ 7 2 0 2̂ - 1 0 2̂ 7 2 0 2̂
 2 1 0 2̂ 7 1 2 2̂ 1 7 2 0̂ 7 2 0 (2̂)
 - 1 0 2̂ 7 2 0 2̂ - 1 0 2̂ 7 2 0 2̂
 2 1 0 2̂ 7 1 2 2̂ 1 7 2 0̂ 7 2 0 (2̂) :])

TABUH TELU

:([- 1 - 1̂ 0 2 1 0̂ 2 2 0 2̂ 1 2 0 (2̂)])

NGEMBAT

:([- 1 - 1̂ 0 2 0 0̂ - 2 0 2̂ - 7 - (2̂)
 - 2 - 0̂ - 2 0 2̂ - 7 - 2̂ 7 2̂ - (2̂)
 - 1 - 1̂ - 1 7 2̂ 7 2̂ - 7̂ 1 2̂ - (2̂)
 - 1 - 1̂ 1 1 7 2̂ 0 2̂ - 1̂ 0 2̂ 7 (2̂)
 - 1 - 1̂ 1 1 7 2̂ 0 2̂ 1 2̂ 0 2̂ 0 (2̂) :])

2. TAPA TANGIS

PENGISEP :

{

- 7 - 1	- 1 - 7	- 1 - 2	- 7 - 1
- 7 - 2	- 2 - 9	- 2 - 7	- 9 (7) -
- - -	- - -	- 2 7 2	7 2 7 1 ^
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	1 0 - 1 +
- 1 - 7	- 1 - 7	- 1 7 1	- 1 - 0
- 0 2 7	- 7 - 7	- 7 - 1	- 0 2 7 -
- 7 - 7	- 0 2 7	- 7 - 2	- 0 2 7
- 7 - 1	- 7 1 2	7 1 - 1	- 1 - 1 +
- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 7 2	7 1 2 7
- 2 - 0	- 2 - 7	- 7 - 1	- 0 2 7 -
- 7 - 1	- 1 - 7	- 1 0 2	- 0 - 1 ^
- 1 0 2	- 2 - 0	- 1 1 0	- 1 - 1 +
- 1 - 1	1 0 1 1	- 7 1 1	- 1 - 7
- 7 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1	- 7 - 1 -
- 2 - 2	- 7 - 1	- 1 - 1	- 2 - 7
- 1 - 7	0 7 2 0	- 0 - 1	- 0 2 7 +
- 7 - 1	- 1 - 7	- 1 - 1	1 7 1 1
- 7 - 2	- 2 - 0	- 2 - 7	- 0 2 (7) - :]

PENGECET :
(BEBATURAN)

{

- 2 1 7	1 1 7 7	- 2 1 7	1 1 7 7
- 2 1 7	1 1 0 7	0 1 1 7	1 1 7 (7) :]

PENGECET :
(NGEMBAT)

{

- 1 1 1	1 1 0 1	0 1 1 7	1 2 7 1
---------	---------	---------	---------

3. TAPA TANGIS

	+	x	+	x
	? 1 1 1	? 1 1 1	0 1 1 1	? 1 1 1 (5)
	? 1 1 1	1 1 0 1	0 1 1 1	1 1 1 1
	? 1 1 1	? 1 1 1	0 1 1 1	1 1 1 1 (5)
	- ? 1 1	1 1 1 1	- ? 1 1	1 1 1 1
	- ? 1 1	1 1 0 1	0 1 1 1	1 1 1 1 (5)
	- ? 1 1	1 1 1 1	- ? 1 1	1 1 1 1
	- ? 1 1	1 1 0 1	0 1 1 1	1 1 1 1 (5)]
TABUH TELU : (BATU-BATU)	[:	- ? - ?	- 1 - ?	- 1 - ?
				- 1 - (5)]
TABUH TELU : (PENGAWAK)	[:	- ? - ?	1 0 0 1	- 0 0 1
				? 0 1 (5)
		- 0 0 1	? 0 1 1	1 1 0 1
				? 0 0 (5)
		1 1 0 1	0 1 1 1	1 1 1 1
				? 1 1 (5)
		- 1 0 1	1 0 1 0	- 1 1 1
				? 0 1 (5) :]

3 GENDING TUNJUR

1 0 0 +	0 1 2 π	2 0 1 +	1 1 1 π	
0 1 1 +	2 0 1 π	1 2 0 +	2 0 1 (1)	→ nyalit
1 0 0 +	0 1 2 π	2 0 1 +	1 1 1 π	
0 1 1 +	2 0 1 π	1 2 0 +	2 0 1 (1)]]

PENYALIT:
TABUH TELU →

NGEMBAT:

- 1 - 1	- 0 - π	- 0 + - π	1 + 1 π
- 1 - 1	- 1 - π	- 0 + - π	- 1 - (π)
- 0 - 1	- 1 - π	- 0 + - π	- 1 - (π)
- 0 - 1	- 1 - π	- 0 + - π	- 1 - (1)
- 1 - 1	- 0 - π	- 0 + - π	- 0 - (π) :]]

2. GENDING WIRALODRA

- 7 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 [^]	+
- 1 - 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 1 1 [^]	
- 1 - 1	- 7 - 1	- 7 1 1	- 1 - 7 [^]	-
- 7 - 7	- 1 - 1	- 7 - 1	- 1 - 1 [^]	
- 1 - 1	- 2 - 7	- 2 2 7	- 2 - 2 [^]	+
- 2 2 7	- 1 - 1	- 7 - 1	- 1 - 1 [^]	
- 1 - 0	- 1 - 2	2 7 - 2	1 1 - (7 [^])	-

PENGISEP

:	[- - -	- - - 7	- 1 - 2	- 7 - 1 [^]	
		- 1 - 1	- 1 - 1	1 1 2 7	1 1 7 1 [^]	+
		- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 1 7	- 1 - 1 [^]	
		- 1 0 1	- 1 7 7	1 1 - 1	- 7 - 1 [^]	-
		- 2 - 2	- 1 2 2	- 7 - 2	- 2 - 1 [^]	
		- 1 - 1	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 2 [^]	+
		- 2 - 2	- 2 2 7	- 2 - 2	- 1 - 1 [^]	
		- 2 - 7	- 7 - 7	- 7 - 1	- 2 2 7 [^]	-
		- 7 - 7	1 0 2 7	- 7 - 7	1 1 0 2 [^]	
		- 7 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1 [^]	+
		- 1 - 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 1 1 [^]	
		- 1 - 1	- 7 - 1	- 7 1 1	- 1 - 1 [^]	-
		- 7 - 7	- 1 - 1	- 7 - 1	- 1 - 1 [^]	
		- 1 - 1	- 2 - 7	- 2 2 7	- 2 - 2 [^]	+
		- 2 2 7	- 1 - 1	- 7 - 1	- 1 - 1 [^]	

3. GENDING WIRALODRA

		- 1 - 9	- 1 - 9	2 2 - 2	2 1 - (7) - 1]
PENGE CET	:	- 2 1 + 1 2 1 +	0 1 1 2 0 2 1 3	- 2 1 + 2 2 0 +	0 1 1 2 0 1 1 (7) :]
NGEMBAT	:	- 2 2 + 2 2 0 + - 2 2 + 2 2 0 + - 2 1 + 1 2 1 + - 2 1 + 1 2 1 +	1 1 1 2 0 2 1 3 1 1 1 2 0 2 1 3 0 1 1 2 0 2 1 3 0 1 1 2 0 2 1 3	- 1 1 1 + 2 2 0 + - 1 1 1 + 2 2 0 + - 2 1 + 2 2 0 + - 2 1 + 2 2 0 +	1 1 2 3 2 1 2 (7) 1 1 2 3 2 1 1 (7) 0 1 1 2 0 1 1 (7) 0 1 1 2 2 1 1 (7)]]
TABUH TELU	:	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - (7)]]
NGEMBAT	:	- 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1	0 1 1 2 0 1 1 2 - 1 - 1 - 1 - 1	- 1 1 1 - 1 1 1 - 1 - 1 - 1 - 1	0 1 1 (7) 0 1 1 (7) - 1 - (7) - 1 - (7)]]

2. GENDING GALANG KANGIN

- 7 - 2 - 0 - 2 - 2 - 0 - 2 0 $\hat{2}$ -
 - 2 - 2 0 2 0 2 - 2 - 2 2 2 - $\hat{2}$
 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - $\hat{2}$ +
 - 2 - 2 2 2 - 2 - 2 2 2 - 2 - $\hat{2}$ → nyalit
 - 2 2 2 - 2 - 2 2 2 - 2 2 2 - ($\hat{2}$) -]

PENYALIT : → - 2 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 0 - ($\hat{2}$) -

PENGISEP : [

 - - - - - - - 2 - - - 2 - 2 0 $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 2 - 2 2 2 - 0 2 2 - $\hat{2}$ +

 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 2 - 2 2 2 2 2 - 2 - $\hat{2}$ -

 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - $\hat{2}$ +

 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 2 - 0 - $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 2 2 0 - $\hat{2}$ -

 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - 2 - 2 - $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 2 - 2 0 2 0 2 - 0 - $\hat{2}$ +

 - 2 - 0 - 2 - 2 - 2 - 2 - 0 2 $\hat{2}$

 - 2 - 0 - 2 - 2 - 0 - 2 - 2 - $\hat{2}$ -

 - 0 - 0 - 2 - 2 - 2 - 0 - 2 - $\hat{2}$

 - 2 - 2 - 2 - 0 - 0 - 2 - 2 - $\hat{2}$ +

 - 2 - 2 - 0 2 2 - 2 - 2 2 2 - $\hat{2}$

3. GENDING GALANG KANGIN

- 2 - 1 - 2 - 2 - 2 - 3 - 2 - 4 -

- 2 - 2 - 2 - 3 - 2 - 4 - 2 - 5 -

- 2 - 3 - 2 - 4 - 2 - 5 - 2 - 6 +

- 2 - 4 - 2 - 5 - 2 - 6 - 2 - 7 -

- 2 - 5 - 2 - 6 - 2 - 7 - 2 - 8 -

- 2 - 6 - 2 - 7 - 2 - 8 - 2 - 9 +

- 2 - 7 - 2 - 8 - 2 - 9 - 2 - 10 → nyalit

- 2 - 8 - 2 - 9 - 2 - 10 - 2 - 11 -

PENYALIT : → - 2 - 1 - 2 - 2 - 2 - 3 - 2 - 4 -

PENGE CET : [- 2 - 1 - 2 - 2 - 2 - 3 - 2 - 4 -

NGEMBAT : [- 2 - 1 - 2 - 2 - 2 - 3 - 2 - 4 -

4.4.2. 1. GENDING KEBO LANDUNG
TABUH NEM PEGONGAN
(KUBU BANGLI)

Laras pelog

KAWITAN : - - - 1 1 1 1 1 1 0 0 1 0 1 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 1 1 1 1 1
 - 1 1 1 1 - 1 1 1 1 1 1 0 1 1 1
 - 1 - 0 - 1 - 1 1 1 - 1 1 1 1 1
 - 1 1 1 - 1 - 1 1 0 0 1 1 0 1 (1) -

PENGAWAK : [- - - - - - - 1 - - - 1 - 1 - 1
 - 1 - 0 - 0 - 1 1 1 - 1 - 1 1 1 +
 - 1 - 1 1 1 1 0 - 0 - 1 - 1 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 1 1 1 - 1 -
 - 1 - 1 1 1 1 0 - 0 - 1 - 1 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 1 1 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 1 - 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 1 0 - 1 -
 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 1 - 0 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 +
 - 1 - 1 - 0 1 1 - 1 - 1 - 0 1 1
 - 1 - 0 - 0 - 0 - 0 - 1 - 1 1 1 -
 - 0 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 - 0 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 0 - 1 - 0 - 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 0 - 0 - 1 - 1 - 1 - 0 1 1 0 1 -
 - 1 - 1 - 0 1 1 - 1 - 1 - 1 - 1

2. GENDING KEBO LANDUNG

- 7 - 2 - 0 - 2 - 7 - 8 - 7 - 1) +
 - 1 - 1 - 0 2 7 - 7 - 1 - 0 2 7
 - 2 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 2 - 0 -
 - 0 - 0 - 1 - 1 - 7 - 1 - 1 - 0
 - 2 - 0 - 1 - 1 - 2 7 1 - 7 - 2 +
 - 2 - 7 - 7 - 2 - 1 - 7 - 2 - 0
 - 0 - 2 - 7 - 1 1 1 - 7 1 1 - (1) -]

PENGISEP

1. - - - - - - 1 - - - 1 - 1 - 1
 - 1 - 0 - 0 - 2 7 1 - 1 - 7 1 1 +
 - 1 - 1 7 1 1 0 - 0 - 2 - 1 1 0
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 7 1 1 - 1 -
 - 1 - 1 7 1 1 0 - 0 - 2 - 1 1 0
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 7 1 1 - 1 +
 - 1 - 1 1 1 - 1 - 1 - 1 7 - 1 1
 - 7 - 1 - 1 - 1 - 1 7 1 1 0 - 0 -
 - 0 - 0 - 2 - 7 - 7 - 2 - 0 2 7
 - 7 - 7 - 2 7 1 - 1 - 2 7 1 - 1 +
 - 7 - 7 - 0 2 7 - 7 - 7 - 0 2 7
 - 7 - 2 - 2 - 2 7 1 - 1 - 7 - 1 -
 - 1 - 1 - 7 - 2 - 2 7 1 - 7 - 1
 - 1 - 2 - 7 - 1 - 1 - 7 - 1 0 2 +
 - 2 - 2 - 7 - 1 - 7 - 0 - 2 - 7

4. GENDING KEBO LANDUNG

TABUH TELU
NGEMBAT

	:]	- 1 - 1	- 0 - 1	- 0 - 1	- 1 - (1)
		- 1 - 1	- 1 - 1	- 0 - 0	- 1 - (2)
		- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - (0)
		- 1 - 1	- 0 - 1	- 0 - 0	- 1 - (1) :]]

PENUTUP

	:]	- 0 - 1	- 0 - 1	- 0 - 1	- 1 - (1)
		- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - (2)
		- 0 - 0	- 1 - 0	- 1 - 0	- 1 - (1)
		- 1 - 1	- 0 - 1	- 0 - 0	- 1 - (0)
		- 1 - 1	- 0 - 1	- 0 - 0	- 1 - (1) :]]

2. GENDING KEMBANG KONING

	- 7 - 2	- 2 - 1	- 1 - 7	- 1 0 3̂ -	
	- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 7	- 0 - 3̂	
	- 7 - 2	- 0 - 7	- 7 1 7	- 1 - 7̂ +	
	- 7 - 7	1 1 - 1	- 7 7 1	- 7 - 3̂	
	- 7 7 7	- 1 - 0	- 1 - 7	1 0 - (3̂) -)	
PENGE CET :	{	- 1 1 1̂	7 1 1 0̂	2 0 1 0̂	1 0 1 1̂
		1 1 0 1̂	0 2 1 0̂	7 2 0 1̂	0 2 0 (3̂))
PENGE CET	{	0 7 7 7̂	1 1 1 7̂	- 1 1 1̂	1 1 1 7̂
NGEMBAT		7 1 1 7̂	1 1 7 1̂	7 2 0 1̂	2 2 0 (3̂)
		0 7 7 7̂	1 2 1 7̂	- 1 1 1̂	1 1 1 7̂
		7 1 1 7̂	1 1 7 1̂	7 2 0 1̂	2 2 0 (3̂)
		- 1 1 1̂	7 1 1 0̂	2 0 1 0̂	1 0 1 1̂
		- 1 0 1̂	0 2 7 7̂	7 2 0 1̂	0 2 0 (3̂)
		0 7 1 7̂	0 1 1 0̂	2 0 1 0̂	1 0 1 1̂
		- 1 0 1̂	0 2 7 7̂	7 2 0 1̂	0 2 0 (3̂))
TABUH TELU	{	- 1 - 7̂	0 2 0 7̂	0 7 0 7̂	1 7 1 (3̂))
NGEMBAT	{	- 1 - 7̂	7 0 2 7̂	- 1 1 1̂	7 7 0 (3̂)
		- 2 - 7̂	7 1 2 7̂	- 1 1 1̂	7 7 0 (3̂)
		7 1 1 7̂	2 0 1 1̂	1 7 1 7̂	1 1 0 (3̂)
		0 2 1 0̂	1 1 1 1̂	0 7 1 7̂	1 1 0 (3̂))

4.4.4. 1. GENDING GADUNG MELATI
 TABUH NEM PEGONGAN
 (KUTUH TABANAN)

KAWITAN : $\bar{2}1111$ $1\bar{1}111$ -111 $111?$
 $-1-?$ 1021 $-1-?$ 0120
 -021 $-1-2$ $12-0$ $?1-?$
 $-2-?$ $-2-?$ $-1-0$ 1201
 $-1-1$ $?010$ $-1-?$ $-0-1$
 $-1-1$ $-1-0$ $-2-1$ 0212
 -211 $\bar{1}\bar{1}\bar{1}\bar{1}$ 111 $\bar{1}\bar{1}11(1) -$

PENGAWAK : ($- - - -$ $- - - -$ $\bar{2}1111$ 1111
 1102 $-2-1$ $02-2$ $-2-2 +$
 $-2-2$ $-2-2$ $-1-0$ $-2-1$
 $-1-0$ $-0-1$ $10-0$ $-0-0 -$
 $-0-0$ -021 $-1-1$ $-1-1$
 $-1-1$ $-2-2$ $11-1$ $-2-2 +$
 $-2-2$ $11-1$ $-2-0$ $-1\bar{1}0$
 $-0-1$ 0111 $\bar{1}0-0$ $-0-0 -$
 $-0-0$ -021 $-1-1$ $-1-1$
 $-1-1$ $-2-2$ $11-1$ $-2-2 +$
 $-2-2$ $11-1$ $-2-0$ $-1\bar{1}0$
 $-0-1$ 0111 $\bar{1}0-0$ $-0-0 -$
 $-0-0$ 0021 $-1-1$ $-1-1$
 $-1-1$ $-2-2$ $11-1$ $-2-2 +$

2 GENDING GADUNG MELATI

- 2 - 2 7 1 - 7 - 2 - 0 - 1 1 0
 - 0 1 1 1 1 7 2 7 1 0 1 1 7 1 1 -
 - 1 1 1 - 1 1 1 - 2 1 7 7 1 1 5 1 0 1
 - 5 1 1 1 7 1 1 1 - 2 7 1 - 7 2 - 7 2 +
 - 1 1 2 7 0 2 7 - 1 - 7 0 7 2 0
 - 0 2 7 - 7 - 2 7 2 - 0 2 7 - 2 -
 - 2 1 2 - 2 1 2 - 7 - 0 7 2 0 1
 - 1 1 2 2 0 1 0 - 7 - 2 - 0 1 - 0 1 +
 - 1 1 1 - 1 1 0 - 2 - 1 0 2 7 2
 - 2 7 1 - 1 - 1 2 7 1 1 - 1 - 1 7 1 (1) - }

PENGISEP : { | - - - - - - - - 2 7 1 1 1 5 0 0 0
 - 7 - 8 - 1 - 1 1 0 - 1 - 1 1 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 7 1 1 - 7 - 8
 - 7 - 2 - 2 - 2 7 8 - 7 - 2 - 2 -
 - 5 - 5 - 2 - 2 - 0 2 7 - 2 - 2
 - 7 - 8 - 1 - 1 1 0 - 1 - 1 1 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 7 1 1 - 7 - 8
 - 7 - 2 - 2 - 2 7 8 - 7 - 2 - 2 -
 - 5 - 5 - 2 - 2 - 0 2 7 - 2 - 2
 - 0 - 2 - 2 - 1 0 1 - 1 1 0 - 1 +
 - 1 - 1 - 0 2 7 - 7 - 7 1 2 0 0
 - 0 - 5 - 2 - 2 7 1 - 7 - 2 - 2 -

4.5. KELOMPOK GENDING—GENDING TABUH KUTUS

4.5.1. 1. GENDING BENDU SEMARA

(Laras pelog)

TABUH KUTUS PEGONGAN
(GELADAG BADUNG)

KAWTAN	:	ḡ - - ḡ	ḡ ḡ ḡ ḡ	- ḡ ḡ ḡ	ḡ ḡ - ḡ	
		- ḡ ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	
		- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	ḡ ḡ ḡ ḡ	
		- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ (ḡ) -	
PENGAWAK	:	[- - - -	- - - ḡ	- - - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ -
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ -
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ -
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +
			- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ
			- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ	- ḡ - ḡ	- ḡ ḡ ḡ +

2. GENDING BENDU SEMARA

- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 - 1 [^]
- 2 - 1	- 1 - 1	- 1 - 7	1 1 - 1 [^] -
- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1	- 1 - 1 [^]
- 2 - 1	- 1 - 1	1 1 - 7	1 1 - 1 [^] +
1 1 - 1	- 1 - 7	1 1 - 7	- 1 - 1 [^]
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 1 [^] -
- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 - 7	- 1 0 1 [^]
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1 [^] +
- 1 - 1	- 1 - 7	- 7 - 2	- 1 1 1 [^] 0
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 7	- 1 - 1 [^] -
- 2 7 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1 [^]
- 7 - 2	- 2 - 2	- 7 - 1	- 2 7 1 [^] +
- 7 - 2	- 0 - 2	- 2 - 1	- 0 - 1 [^]
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 (2) - 1 [^]

PENYALIT

→ - 0 - 1	- 1 - 7	1 7 - 2	1 1 - 1 [^] +
- 7 - 7	1 0 2	- 7 - 2	- 1 - 1 [^]
- 1 - 7	- 2 - 0	2 0 - 1	0 2 - 1 [^] -
- 0 - 0	- 0 - 0	2 0 - 1	0 2 - 1 [^]
- 2 - 0	- 1 - 1	1 1 - 7	1 1 - 1 [^] +
- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1	- 7 - 1 [^]
- 2 - 1	- 1 - 1	1 1 - 7	1 1 - 1 [^] -
- 1 - 1	- 1 - 1	- 2 7 1	- 7 - 1 [^]

3. GENDING BENDU SEMARA

- 2 - 2	- 2 - 2	- 1 - 7	1 2 - 1 +
- 2 - 2	- 2 - 7	- 2 - 7	- 2 - 1
- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 2 0 2 -
- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 - 7	- 2 0 2
- 7 - 2	- 2 - 2	- 1 - 2	- 2 7 1 +
- 2 - 2	- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 7 - 2	- 7 - 7	- 2 - 1 +
- 2 7 1	- 2 - 2	- 1 - 2	- 2 7 1
- 7 - 2	- 2 - 2	- 7 - 2	- 2 7 1 +
- 7 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 0 - 2
- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 2 0 (2) -

PENGISEP

: {	- - -	- - -	- 2 0 2
	- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 7 - 2 0 2 +
	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 0 - 2 - 2
	- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 7 - 2 0 2 -
	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 0 - 2 - 2
	- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 7 - 2 0 2 +
	- 2 - 2	- 2 - 2	- 0 - 2 - 2 0 2
	- 2 7 1	- 2 - 2	- 1 - 7 - 2 7 1 -
	- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2 - 0 2 7
	- 2 - 7	- 0 - 2	- 2 - 7 - 2 0 2 +
	- 2 - 2	- 0 2 7	- 7 - 7 - 2 0 2

4. GENDING BENDU SEMARA

- 7 - 2	- 0 - 2	0 2 - 2	2 0 - 2
- 2 - 2	- 2 2 2	0 2 - 2	2 0 - 2
- 0 - 2	- 2 - 2	2 2 - 2	2 2 - 2 +
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 0	2 0 - 2	0 2 - 2 -
- 0 - 0	- 0 - 0	2 0 - 2	0 2 - 2
- 2 - 0	- 2 - 2	2 2 - 2	2 2 - 2 +
- 2 - 2	- 2 2 2	- 2 2 2	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	2 2 - 2 -
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	2 2 - 2 +
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2
- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2 -
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 +
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 2 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 +
- 2 - 2	- 0 - 2	- 2 - 2	- 0 - 2
- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 (2)-2]

5. GENDING BENDU SEMARA

PENGE CET
TABUH TELU

: - 3 - 5 - 7 - 5 - 4 - 5 - 4 0 (5)

BATU-BATU

: [[- 3 - 5 - 7 - 5 - 4 - 5 - 4 2 (7)
 - 7 - 7 - 5 - 7 - 4 - 7 - 5 7 (5)
 - 5 - 5 - 8 - 5 - 8 - 5 - 7 5 0 (5) :]]

NGEMBAT

: [[- 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 0 1 (5)
 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 (5)
 + 3 - 7 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 (7)
 - 7 - 7 - 8 - 5 - 8 - 7 - 5 - 5 (5)]]

4.5.2. 1. GENDING DANDANG GENDIS
 TABUH KUTUS PEGONGAN
 (KUBU BANGLI)

Laras pelog

KAWITAN

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

PENGAWAK

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

2. GENDING DANGDANG GENDIS

- 3 - 3 - 0 3 7 - 7 - 1 - 1 - 7̂
 - 8 - 7 + 3 - 0 - 1 - 1 - 7 - 6̂ -
 - 3 - 3 - 0 3 7 - 7 - 8 - 0 3 7̂
 - 8 - 7 - 0 - 3 - 1 0 3 - 0 - 8̂ +
 - 1 - 1 + 7 1 7 0 1 - 1 1 0 - 7̂
 + 0 3 7 - 7 - 7 - 7 - 3 - 0 3 7̂ -
 - 7 - 7 - 0 3 7 - 7 - 7 - 0 3 7̂
 - - - - 7 1 0 - 3 - 7 - 0 3 7̂ +
 - 1 - 7 - 3 7 8 - 7 - 1 - 3 - 7̂
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 3 7 8 - 7 - 6̂ -
 - 3 - 3 - 7 - 1 - 1 7 1 - 1 - 8̂
 - 1 - 3 - 3 - 7 - 7 - 1 - 7 8 8̂ +
 - 1 - 1 - 0 - 1 - 1 - 8 - 0 3 7̂
 - 3 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 3 - (6̂-7̂)

PENYALIT

→ - 3 - 3 - 1 0 3 7 3 - 0 3 7 - 6̂
 - 3 - 0 - 1 - 0 - 0 - 1 0 3 - 6̂ +
 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 1 - 0 - 6̂
 - 3 - 3 - 0 - 3 7 3 - 0 3 7 - 6̂ -
 - 3 - 3 - 1 0 3 7 3 - 0 3 7 - 6̂
 - 3 - 0 - 1 - 0 - 0 - 7 0 3 - 6̂ +
 - 0 - 0 - 1 1 0 3 0 - 1 0 3 - 6̂
 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 - 0 - 1 - 8̂ -

3. GENDING DANGDANG GENDIS

- 1 - 1 - 1 1 1 - 0 - 1 - 1 - 0
 0 - 0 - 1 - 1 - 0 - 0 - 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 1 0 - 0 - 0 - 0 - 0 - 1 1 0 -
 - 0 - 0 - 0 - 1 - 0 1 1 - 1 - 0
 - 0 - 0 - 1 - 0 - 1 - 0 - 0 - 1 +
 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 0 - 0 - 0 - 1 - (1) -

PENGISEP

: [1. - - - - - - - 1 - - - 1 - 0 1 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 0 - 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 1 1 - 1 - 0 - 1 - 1 -
 - 1 - 1 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 1 1 - 1 1 1 - 1 - 0 +
 - 0 0 0 - 1 0 0 - 0 - 1 0 0 - 0
 - 0 0 1 - 1 - 1 - 1 - 0 - 0 1 1 -
 - 1 - 1 - 0 0 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 1 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 0 1 - 1 - 1 - 0 - 1 - 0 - 0 -
 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 0 - 1 1 0
 - - - - - 0 - 1 - 1 - 0 - 1 1 0 +

4. GENDING DANGDANG GENDIS

- 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 0 - 1 1 0̂
 - 0 - 0 - 1 1 0 - 0 - 0 - 0 0 1̂ -
 - 1 - 1 - 1 0 0 - 0 - 1 - 0 - 0̂
 - 0 - 1 - 1 - 0 - 0 - 0 - 1 - 0̂ +
 - 0 - 0 - 1 0 0 - 0 - 1 - 1 - 0̂
 - 0 - 0 - 0 - 1 - 0 - 1 - 1 - 0̂ -
 - 0 - 0 - 1 0 0 - 0 - 1 - 1 - 0̂
 - 0 - 0 - 0 - 1 - 0 - 1 - 1 - 0̂ +
 - 0 - 0 - 1 0 0 - 0 - 1 - 1 - 0̂
 - 0 - 0 - 1 0 0 - 0 - 0 - 0 0 1̂ -
 - 1 - 1 - 1 1 1 - 0 - 1 - 1 - 0̂
 - 0 - 0 - 1 1 1 - 0 - 0 - 1 - 1̂ +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1̂
 - 1 - 0 - 0 - 0 - 0 - 0 - 1 1 0̂ -
 - 0 - 0 - 0 - 1 - 0 - 1 - 1 - 0̂
 - 0 - 0 - 1 - 0 - 1 0 0 - 0 - 1̂ +
 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 1 0 - 1 - 1̂
 - 1 - 1 - 1 - 0 - 0 0 - 1 - (1̂)=]

PENGECET : [- 1 1 1̂ 0 1 1̂ - 1 1 1̂ 0 1 1̂
 1 1 1̂ 0 0 1̂ 1 0 0̂ 0 1 1̂ (1̂)=]

NGENBAT : [0 1 1 1̂ 1 0 0 1̂ 0 0 0 0̂ 0 1 1 1̂

5. GENDING DANGDANG GENDIS

1 7 2 0 ⁺	1 0 2 7 ⁺	7 1 1 0 ⁺	2 7 1 (7 ⁺)
0 7 7 7 ⁺	7 2 2 7 ⁺	2 0 0 0 ⁺	2 7 1 7 ⁺
1 7 2 0 ⁺	1 0 2 7 ⁺	7 1 1 0 ⁺	2 7 1 (7 ⁺)
- 7 1 1 ⁺	1 7 2 0 ⁺	- 0 2 7 ⁺	0 2 7 1 ⁺
0 1 1 0 ⁺	1 1 0 2 ⁺	7 2 0 7 ⁺	1 7 1 (7 ⁺)
- 7 1 1 ⁺	1 7 2 0 ⁺	- 0 2 7 ⁺	0 2 7 1 ⁺
0 1 1 0 ⁺	1 1 0 2 ⁺	7 2 0 7 ⁺	1 7 1 (7 ⁺) ॥

TABUH TELU

• 7 - 7 ⁻	- 1 - 7 ⁻	- 7 - 0 ⁻	- 7 - (7 ⁻)
- 7 - 7 ⁻	- 1 - 7 ⁻	- 7 - 7 ⁻	- 7 0 (7 ⁻)
- 1 - 7 ⁻	- 1 - 7 ⁻	- 7 - 0 ⁻	- 7 - (7 ⁻)
- 1 - 7 ⁻	- 7 - 7 ⁻	- 7 - 0 ⁻	- 7 - (7 ⁻) ॥

PENUTUP

• 7 - 1 - 7 ⁻	- 7 - 7 ⁻	- 7 - 0 ⁻	- 7 - (7 ⁻) ॥
--------------------------	----------------------	----------------------	---------------------------

4.5.3. 1. GENDING KAMBING DOMBA (Laras pelog)
 TABUH KUTUS PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

KAWITAN

: - - - 2 1 2 1) - 1 1 1 2 1 2 1
 - 2 - 1 - 1 - 1 - 2 - 1 0 2 - 0 - 1
 - 1 0 2 - 1 - 2 - 2 - 0 2 1 - (2) -

PENGAWAK
 I

: [[- - - - - - 2 - - - 2 - 1 - 1
 - 2 - 1 - 1 - 1 - 2 2 - 0 2 1 - 1 +
 - 2 - 2 - 0 - 1 - 1 - 0 2 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 2 - 0 2 1 - 1 -
 - 2 - 2 - 0 - 1 - 1 - 0 2 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 0 2 1 - 1 - 1 +
 - 2 - 2 - 0 - 1 - 1 - 2 - 1 - 0 - 1 - 1
 - 2 - 0 2 0 - 1 - 1 - 0 2 1 - 1 - 1 -
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 - 1 - 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 1 0 - 0 - 0 - 0 - 1 0 2 - 0 - 1 -
 - 0 - 0 - 2 - 0 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1

2. GENDING KAMBING DOMBA

- 1 - 7	- 7 - 3	7 - 1	- 7 1 \hat{a} -
- 1 - 1	- 0 - 3	0 - 7	- 3 - $\hat{0}$
- 3 - 7	- 0 - 3	- 1 - 3	- 0 - $\hat{1}$ +
- 1 - 0	- 0 - 3	- 0 - 3	- 1 - $\hat{7}$
- 7 - 7	- 1 - 1	- 1 - 7	- 1 0 $\hat{3}$ -
- 3 - 3	- 3 - 0	- 3 - 1	- 7 - $\hat{3}$
- 3 - 3	- 3 - 0	- 7 - 3	- 0 - $\hat{3}$ +
- 1 - 3	- 1 - 0	- 0 - 1	- 7 - $\hat{3}$
- 3 - 0	- 0 - 1	- 0 - 3	- 1 - $\hat{7}$ -
- 7 - 7	- 3 7 1	- 1 - 7	- 1 - $\hat{1}$
- 0 - 1	- 1 - 7	- 0 - 7	- 3 - $\hat{0}$ +
- 0 - 0	- 7 - 3	- 1 - 3	- 0 - $\hat{1}$
- 0 - 3	- 7 - 3	- 3 - 0	- 7 - ($\hat{3}$) -

PENGAWAK
II

- - - -	- - - 3	- - - 3	- 7 - $\hat{3}$
- 3 + 7	- 7 - 3	7 3 - 0	3 7 - $\hat{3}$ +
- 3 - 3	- 0 - 1	- 0 3 7	- 1 - $\hat{7}$
- 7 - 7	- 7 - 3	- 3 - 0	3 7 - $\hat{3}$ -
+ 3 - 3	- 0 - 1	- 0 3 7	- 1 - $\hat{7}$
- 1 - 7	- 7 - 3	- 3 - 0	3 7 - $\hat{3}$ +
- 3 - 3	- 0 - 1	- 3 - 1	- 0 - $\hat{3}$
- 3 - 0	3 0 - 1	- 0 3 7	- 1 - $\hat{7}$ -

3. GENDING KAMBING DOMBA

- 7 - 1	- 7 - 2	- 7 1 1	- 1 0 $\hat{1}$
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 $\hat{2}$ +
- 2 - 0	- 1 - 1	0 1 - 1	1 0 - $\hat{1}$
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 0	- 1 - $\hat{1}$ -
- 1 - 0	- 1 - 1	- 0 - 1	- 1 - $\hat{0}$
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 1	- 2 - $\hat{0}$ +
- 0 - 0	- 0 - 1	- 0 2 7	- 1 - $\hat{7}$
- 7 - 1	- 1 - 7	- 2 - 0	- 1 - $\hat{0}$ -
- 0 - 2	- 2 - 0	- 1 - 1	- 1 - $\hat{1}$
- 1 - 1	- 1 - 7	- 1 - 1	- 1 1 $\hat{0}$ +
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 1	- 2 - $\hat{0}$
- 0 - 1	- 1 - 1	- 1 - 0	- 1 0 $\hat{2}$ -
- 2 - 2	- 7 - 1	- 1 - 1	- 7 - $\hat{1}$
- 1 - 7	- 2 7 1	- 1 - 1	- 7 - $\hat{2}$ +
- 2 - 7	- 7 - 2	- 2 - 0	- 0 - $\hat{1}$
- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	- 7 - $\hat{1}$ -
- 1 - 1	- 1 - 7	- 7 - 1	- 1 - $\hat{1}$
- 1 - 1	- 1 - 7	- 1 - 1	- 7 - $\hat{2}$ +
- 2 - 1	- 2 - 7	- 1 - 1	- 7 - $\hat{1}$
- 1 - 7	- 7 - 2	- 7 - 1	- 7 1 $\hat{1}$ -
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 7	- 1 0 $\hat{2}$
- 2 - 0	- 0 - 1	- 1 - 7	- 1 - $\hat{1}$ +

4. GENDING KAMBING DOMBA

- 7 - 3 - 7 - 3 - 8 - 3 - 7 - 3
 - 7 8 3 - 3 - 3 - 3 - 7 - 8 - (3) -

PENGISEP

: {

----- ----- ----- - 8 - 3
 - 1 - 3 - 3 - 3 3 3 - 7 3 3 - 3 +
 - 1 - 3 - 3 - 3 - 3 7 3 - 7 - 3
 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 7 1 3 - 3 -
 - 1 - 3 - 3 - 3 - 3 7 3 - 7 - 3
 - 3 - 3 - 3 - 3 - 1 - 7 1 3 - 3 +
 - 1 - 3 - 7 - 3 - 3 - 3 - 7 - 3
 - 3 - 7 3 7 - 3 - 7 - 3 - 7 3 - 3 -
 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 1 0 - 3
 - 1 0 3 - 3 - 3 - 3 - 7 - 1 0 3 +
 - 3 - 0 - 3 - 3 0 1 - 3 1 0 - 3
 - 3 - 3 - 7 - 3 - 3 - 0 - 3 - 3 -
 - 3 - 0 - 3 - 3 - 0 - 3 - 3 - 3
 - 0 - 0 - 0 - 0 - 0 - 3 - 3 - 3 +
 - 0 - 0 - 0 - 3 - 0 3 7 - 3 - 3
 - 7 - 3 - 3 - 7 - 3 - 0 - 3 - 3 -
 - 0 - 3 - 3 - 0 - 3 - 3 - 7 - 3
 - 3 - 3 - 3 - 7 - 3 - 3 - 3 1 3 +
 - 0 - 0 - 0 - 0 - 0 - 3 - 3 - 3

5. GENDING KAMBING DOMBA

0-1	1-2	2-3	3-4	4-5
1-2	2-3	3-4	4-5	5-6
2-3	3-4	4-5	5-6	6-7
3-4	4-5	5-6	6-7	7-8
4-5	5-6	6-7	7-8	8-9
5-6	6-7	7-8	8-9	9-10
6-7	7-8	8-9	9-10	10-11
7-8	8-9	9-10	10-11	11-12
8-9	9-10	10-11	11-12	12-13
9-10	10-11	11-12	12-13	13-14
10-11	11-12	12-13	13-14	14-15
11-12	12-13	13-14	14-15	15-16
12-13	13-14	14-15	15-16	16-17
13-14	14-15	15-16	16-17	17-18
14-15	15-16	16-17	17-18	18-19
15-16	16-17	17-18	18-19	19-20
16-17	17-18	18-19	19-20	20-21
17-18	18-19	19-20	20-21	21-22
18-19	19-20	20-21	21-22	22-23
19-20	20-21	21-22	22-23	23-24
20-21	21-22	22-23	23-24	24-25
21-22	22-23	23-24	24-25	25-26
22-23	23-24	24-25	25-26	26-27
23-24	24-25	25-26	26-27	27-28
24-25	25-26	26-27	27-28	28-29
25-26	26-27	27-28	28-29	29-30
26-27	27-28	28-29	29-30	30-31
27-28	28-29	29-30	30-31	31-32
28-29	29-30	30-31	31-32	32-33
29-30	30-31	31-32	32-33	33-34
30-31	31-32	32-33	33-34	34-35
31-32	32-33	33-34	34-35	35-36
32-33	33-34	34-35	35-36	36-37
33-34	34-35	35-36	36-37	37-38
34-35	35-36	36-37	37-38	38-39
35-36	36-37	37-38	38-39	39-40
36-37	37-38	38-39	39-40	40-41
37-38	38-39	39-40	40-41	41-42
38-39	39-40	40-41	41-42	42-43
39-40	40-41	41-42	42-43	43-44
40-41	41-42	42-43	43-44	44-45
41-42	42-43	43-44	44-45	45-46
42-43	43-44	44-45	45-46	46-47
43-44	44-45	45-46	46-47	47-48
44-45	45-46	46-47	47-48	48-49
45-46	46-47	47-48	48-49	49-50
46-47	47-48	48-49	49-50	50-51
47-48	48-49	49-50	50-51	51-52
48-49	49-50	50-51	51-52	52-53
49-50	50-51	51-52	52-53	53-54
50-51	51-52	52-53	53-54	54-55
51-52	52-53	53-54	54-55	55-56
52-53	53-54	54-55	55-56	56-57
53-54	54-55	55-56	56-57	57-58
54-55	55-56	56-57	57-58	58-59
55-56	56-57	57-58	58-59	59-60
56-57	57-58	58-59	59-60	60-61
57-58	58-59	59-60	60-61	61-62
58-59	59-60	60-61	61-62	62-63
59-60	60-61	61-62	62-63	63-64
60-61	61-62	62-63	63-64	64-65
61-62	62-63	63-64	64-65	65-66
62-63	63-64	64-65	65-66	66-67
63-64	64-65	65-66	66-67	67-68
64-65	65-66	66-67	67-68	68-69
65-66	66-67	67-68	68-69	69-70
66-67	67-68	68-69	69-70	70-71
67-68	68-69	69-70	70-71	71-72
68-69	69-70	70-71	71-72	72-73
69-70	70-71	71-72	72-73	73-74
70-71	71-72	72-73	73-74	74-75
71-72	72-73	73-74	74-75	75-76
72-73	73-74	74-75	75-76	76-77
73-74	74-75	75-76	76-77	77-78
74-75	75-76	76-77	77-78	78-79
75-76	76-77	77-78	78-79	79-80
76-77	77-78	78-79	79-80	80-81
77-78	78-79	79-80	80-81	81-82
78-79	79-80	80-81	81-82	82-83
79-80	80-81	81-82	82-83	83-84
80-81	81-82	82-83	83-84	84-85
81-82	82-83	83-84	84-85	85-86
82-83	83-84	84-85	85-86	86-87
83-84	84-85	85-86	86-87	87-88
84-85	85-86	86-87	87-88	88-89
85-86	86-87	87-88	88-89	89-90
86-87	87-88	88-89	89-90	90-91
87-88	88-89	89-90	90-91	91-92
88-89	89-90	90-91	91-92	92-93
89-90	90-91	91-92	92-93	93-94
90-91	91-92	92-93	93-94	94-95
91-92	92-93	93-94	94-95	95-96
92-93	93-94	94-95	95-96	96-97
93-94	94-95	95-96	96-97	97-98
94-95	95-96	96-97	97-98	98-99
95-96	96-97	97-98	98-99	99-100

PENGISEP
ke
PENGAWAK

1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
3-4	5-6	7-8	9-10	11-12
5-6	7-8	9-10	11-12	13-14
7-8	9-10	11-12	13-14	15-16
9-10	11-12	13-14	15-16	17-18
11-12	13-14	15-16	17-18	19-20
13-14	15-16	17-18	19-20	21-22
15-16	17-18	19-20	21-22	23-24
17-18	19-20	21-22	23-24	25-26
19-20	21-22	23-24	25-26	27-28
21-22	23-24	25-26	27-28	29-30
23-24	25-26	27-28	29-30	31-32
25-26	27-28	29-30	31-32	33-34
27-28	29-30	31-32	33-34	35-36
29-30	31-32	33-34	35-36	37-38
31-32	33-34	35-36	37-38	39-40
33-34	35-36	37-38	39-40	41-42
35-36	37-38	39-40	41-42	43-44
37-38	39-40	41-42	43-44	45-46
39-40	41-42	43-44	45-46	47-48
41-42	43-44	45-46	47-48	49-50
43-44	45-46	47-48	49-50	51-52
45-46	47-48	49-50	51-52	53-54
47-48	49-50	51-52	53-54	55-56
49-50	51-52	53-54	55-56	57-58
51-52	53-54	55-56	57-58	59-60
53-54	55-56	57-58	59-60	61-62
55-56	57-58	59-60	61-62	63-64
57-58	59-60	61-62	63-64	65-66
59-60	61-62	63-64	65-66	67-68
61-62	63-64	65-66	67-68	69-70
63-64	65-66	67-68	69-70	71-72
65-66	67-68	69-70	71-72	73-74
67-68	69-70	71-72	73-74	75-76
69-70	71-72	73-74	75-76	77-78
71-72	73-74	75-76	77-78	79-80
73-74	75-76	77-78	79-80	81-82
75-76	77-78	79-80	81-82	83-84
77-78	79-80	81-82	83-84	85-86
79-80	81-82	83-84	85-86	87-88
81-82	83-84	85-86	87-88	89-90
83-84	85-86	87-88	89-90	91-92
85-86	87-88	89-90	91-92	93-94
87-88	89-90	91-92	93-94	95-96
89-90	91-92	93-94	95-96	97-98
91-92	93-94	95-96	97-98	99-100

6. GENDING KAMBING DOMBA

- 1 - 1	- 1 - 1	0 1 - 1	1 0 - 1	
- 1 0 2	- 2 - 2	- 2 - 1	- 1 0 2	+
- 2 - 2	- 1 - 2	- 2 - 0	- 1 1 1	
- 1 - 1	- 1 - 2	- 1 - 1	- 2 - 1	-
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 2	- 1 - 1	
- 1 - 1	- 1 - 2	- 1 - 2	- 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 - 1	1 1 - 1	1 1 - 1	
- 1 1 0	- 0 - 0	- 0 - 1	- 2 - 0	-
0 0 - 0	- 2 - 0	- 1 - 1	- 1 - 1	
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 1 1	- 1 - 1	- 1 - 1	
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 1 1	-
- 1 - 1	- 0 - 2	- 0 - 1	- 2 - 0	
- 2 - 1	- 0 - 2	- 1 - 2	- 0 - 1	+
- 1 - 0	- 0 - 2	- 0 - 1	- 1 - 1	
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 0 - 1	-
- 2 1 2	- 2 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	
- 2 - 2	- 2 - 0	- 1 - 2	- 0 - 1	+
- 1 - 2	- 1 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1	
- 2 - 0	- 0 - 1	- 0 - 2	- 1 - 1	-
- 1 - 1	- 2 1 1	- 1 - 1	- 1 - 1	
- 0 - 1	- 1 - 1	- 0 - 1	- 2 - 0	+

7. GENDING KAMBING DOMBA

		- 0 - 0	- 7 - 3	- 1 - 3	- 0 - 1
		- 0 - 3	- 2 - 3	- 3 - 0	- 7 - (3) -
PENGECET	: []:	- 3 0 +	2 0 3 π	1 7 3 0 +	2 2 0 π
		3 1 0 +	2 0 3 π	1 7 3 0 +	2 7 0 (3) π]]
NGEMBAT	: []	- 3 3 +	7 1 7 π	- 7 7 7 +	1 7 3 0 π
		3 0 1 +	1 0 3 0 π	3 0 1 +	3 0 7 (3) π
		- 3 3 +	7 1 7 π	- 7 7 7 +	1 7 3 0 π
		3 0 1 +	1 0 3 0 π	3 0 1 +	3 1 7 (3) π
		- 3 7 +	1 1 7 π	- 3 7 +	1 1 7 π
		- 3 7 +	1 0 3 0 π	3 0 1 +	1 1 7 (3) π
		- 3 7 +	1 1 7 π	- 3 7 +	1 1 7 π
		1 3 7 +	1 0 3 0 π	3 0 1 +	3 1 7 (3) π]]
TABUH TELU	: []:	- 3 - 3	- 1 - 3	- 1 - 3	- 1 - (3) π]]
NGEMBAT	: []:	- 3 - 3	1 1 0 1 π	- 0 3 0 +	1 1 7 (3) π
		- 1 - 1	1 0 1 π	- 0 3 0 +	1 1 7 (3) π
		- 1 - 1	1 7 3 0 π	- 3 - 1 +	- 0 - (3) π
		- 1 - 7	- 3 - 0 π	- 3 - 1 +	- 7 - (3) π]]

4.5.4. 1. GENDING LASEM
 TABUH KUTUS PEGONGAN
 (GELADAG BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN	:	- - - 0	1 7 1 0	1 7 1 5 7 1 1 1 7 1 1 1 0
		- 0 - 0	- 0 - 0	- 2 - 2 - 7 1 7
		- 7 - 2	- 7 2 0	- 0 1 1 0 1 1 7
		- 7 0 2 7	- 7 - 7	- - 7 0 2 7 0 2 7
		- 2 - 0	- 0 - 0	- 0 - 0 - 1 - 1
		- 1 1 0	- 0 - 0	- 0 - 2 - 1 1 (0) -
PENGAWAK	:	[[- - - -	- - - 0	- - - 0 - 1 1 0
		- 0 - 1	1 1 - 0	- 0 - 2 - 1 1 0 +
		- 0 - 0	- 2 0 1	- 2 - 0 - 1 1 1
		- 1 - 1	1 1 - 7	- 1 - 1 7 1 1 0 -
		- 0 - 0	1 2 0 1	- 2 - 0 - 1 1 1
		- 1 - 1	1 1 - 7	- 1 - 1 7 1 1 0 +
		- 0 - 0	- 0 - 1	- 1 - 1 - 0 - 1
		- 0 2 7	- 7 - 7	- 2 - 2 - 0 2 7 -
		- 7 - 1	- 1 - 1	- 1 - 7 - 1 0 0
		- 2 - 2	- 1 1 0	- 2 - 2 - 7 1 0 +
		- 0 - 1	- 1 - 0	- 2 - 0 - 1 1 1
		- 1 - 0	- 0 - 1	0 1 - 1 1 0 - 1 -
		- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1 1 1 - 7
		1 1 - 1	- 7 - 7	- 7 - 2 - 7 - 0 +
		- 2 - 2	- 1 0 2	- 2 - 0 2 7 - 0
		- 7 - 2	- 0 - 1	0 1 - 1 1 0 - 1 -

2 GENDING LASEM

- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	1 1 - 1	1
1 1 - 1	1 1 - 1	1 1 - 1	1 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	1 1 - 1	0
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 0	1 1 - 1	-
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	0
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 0	1 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	1
- 1 - 1	1 1 - 1	- 1 - 1	1 1 - 1	0
- 0 - 0	1 1 - 1	- 0 - 0	- 1 1 - 1	0
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 0	- 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	0
- 0 - 0	- 1 - 1	- 0 - 0	- 1 - 1	-> nyalit
- 1 - 1	- 0 - 0	- 1 - 1	- 0 - 0	1
- - -	- 1 - 1	- 0 - 0	- 0 - 0	+
1 1 - 1	- 0 - 0	- 0 - 0	- 1 - 1	1
- 1 1 - 1	- 0 - 0	- 0 - 0	- 1 1 - 1	0

PENYALIT : →

- 1 - 1	- 1 - 1	- 0 - 0	- 1 - 1	1
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	+
- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	- 1 - 1	0
- 0 - 0	- 0 - 0	- 0 - 0	0 1 - 1	0

4. GENDING LASEM

- 7 - 1	- 7 - 2	- 1 - 2	- 7 - 1
- 7 - 2	1 7 - 7	- 1 - 1	7 1 1 0
- 0 - 0	- 1 1 0	- 0 - 0	- 1 1 0
- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 1 - 7 +
- 7 - 7	- 1 0 2	- 2 - 7	- 2 - 0
- 0 - 0	- 1 - 1	- 0 - 1	- 1 - 7 -
- 7 - 7	- 7 - 2	- 2 - 0	- 7 - 3
- 7 - 1	- 1 - 1	- 1 - 7	- 7 - 3 +
- 7 - 1	- 1 - 1	- 1 - 7	- 2 - 0
- 0 - 0	- 0 - 1	- 0 - 2	0 1 - (0) -]

PENGECET : [: - 0 2 7 + 1 7 0 K O - 0 2 7 + 1 7 0 K O
 7 0 2 7 + 1 1 0 K O 0 1 1 7 + 1 7 0 (0)]

NGEMBAT : [: - 0 0 0 + 2 7 2 K O - 2 2 2 + 7 2 0 K O
 0 1 1 7 + 1 1 0 K O 0 1 1 7 + 0 1 0 (0)
 1 0 0 0 + 2 7 2 K O - 2 2 2 + 7 2 0 K O
 0 1 1 7 + 1 1 0 K O 0 1 1 7 + 0 7 0 (0)
 - 0 2 7 + 1 7 2 K O - 0 2 7 + 1 7 2 K O
 7 0 2 7 + 1 1 0 K O 0 1 1 7 + 1 7 2 (0)
 - 0 2 7 + 1 7 2 K O - 0 2 7 + 1 7 2 K O
 7 0 2 7 1 1 0 K O 0 1 1 7 1 7 2 (0)]

4.5.5. 1. GENDING PELAYON
 TABUH KUTUS PEGONGAN
 (SESETAN BADUNG)

(Laras pelog)

KAWITAN

•	᳚᳚᳚᳚	᳚᳚᳚᳚	- - ᳚᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	᳚ ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ - ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚

PENGAWAK

•	᳚	- - - -	- - - -	- - - -	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ -
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ -
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ -
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ +
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚ -
	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚	- ᳚ ᳚ ᳚

2. GENDING PELAYON

- 2 - 7 - 7 - 7 - 7 - 1 - 0 3 7̂ +
 - 7 - 7 - 0 3 7 - 7 - 3 - 1 2 6̂
 - 2 - 1 - 1 - 1 1 1 - 7 1 1 - 1̂ -
 - 1 - 1 - 2 7 1 1 1 - 7 1 1 = 1̂
 - 7 - 2 - 7 - 1 - 1 - 7 1 1 7 1̂ +
 - 2 - 1 - 7 - 2 - 1 - 2 - 7 - 1̂
 - 1 - 1 - 1 - 7 - 1 - 1 1 7 1 1̂ -
 - 1 - 1 - 2 7 1 1 1 - 7 1 1 - 1̂
 - 7 - 2 - 1 - 2 - 7 - 1 7 2 1 7̂ +
 - 7 - 7 - 1 - 1 - 0 - 1 - 1 - 7̂
 - 1 - 1 1 7 1 1 1 2 7 1 - 7 - 1̂ → nyalit
 - 2 - 2 - 1 0 3 - 3 - 3 - 1 0 1̂
 - - - - 3 - 1 - 0 - 3 - 1 0 1̂ +
 - 7 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 7 1̂
 - 7 - 3 - 1 1 0 - 3 - 7 - 1 0 (3) -]

PENYALIT

: → - 2 - 2 - 7 1 1 - 1 - 1 - 1 0 1̂
 - 1 - 1 - 1 - 7 - 1 - 1 - 7 1 1̂ +
 - 1 - 1 - 1 - 1 - 2 7 1 - 7 - 1̂
 - 1 - 2 - 7 - 1 1 1 - 7 1 1 - (1) -

PENGISEP

: [- - - - - - 1 - - - 1 7 1 1 1̂
 - 0 - 3 - 7 - 3 - 2 - 0 - 7 1 1̂ +

3. GENDING PELAYON

- 2 - 0	- 0 - 2	0 2 - 2	2 0 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 -
- 2 - 2	- 2 - 2	2 2 2 2	2 2 2 2
- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 - 0	- 2 2 2 +
- 2 - 0	- 0 - 2	0 2 - 2	2 0 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 -
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 0 2 2
- - - -	- 2 - 0	- 2 - 2	- 0 2 2 +
- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 0	- 0 + 2
- 0 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2 -
- 2 - 2	- 2 0 2	- 2 - 2	- 2 0 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 +
- 0 - 0	- 2 2 0	- 0 - 2	- 0 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 0 2 -
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 0 2 2 +
- 2 - 2	- 0 2 2	- 2 - 2	- 2 2 2
- 2 - 2	- 2 - 2	2 2 - 2	2 2 - 2 -
- 2 - 2	- 2 2 2	2 2 - 2	2 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	2 2 2 ? +
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2
- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 - 2	- 2 2 2 -

	(b) i i c	i - i -	i i i i	i i i -	:	NGEMBAT
	+	+				
:	(i) i - c -	i - o -	i - o -	i - i -	:	TABUH TELU
	+	+				
:	(i) i i i i	c i c -	i o i i	i i c -		
	+	+				
	c i i i	i i i o	i i i c	i i i i		
	+	+				
	(i) i i c i	i i i o	i - o -	c - i -		
	+	+				
	c - i -	i - i -	i - i -	c - i -		
	+	+				
	(c) - i -	c - c o	i - o -	c - i -		
	+	+				
	c - i -	i - i -	i - i -	c - i -		
	+	+				
	(c) - i -	c - c o	i o i i	i i c -		
	+	+				
	c i i i	i i i o	i i i c	i i i i	:	NGEMBAT
	+	+				
:	(i) i i i i	c i c -	i o i i	i i c -		
	+	+				
	c i i i	i i i o	i i i c	i i i i	:	PENGECET
	+	+				
- :	(i) - i i	i - i i	i - i -	c - i -		
	+	+				
	c - i -	i i c -	i - i -	i - i -		
	+	+				
	i i c -	i - i -	i - i -	i - i -		
	+	+				
	i o i -	i - i -	i i i -	c - c -		
	+	+				
	c - i -	i i c -	i i i i	i - i -		
	+	+				
	i - i -	i - o -	i - i -	i - i -		
	+	+				
	i i i i	i - i -	c - i -	c - i -		
	+	+				
	i - i i	i - i i	i i c -	i - i -		

5. GENDING PELAYON

- 2 1 1	- 7 - 5	- 0 2 7	1 1 7 (5)
- 7 1 5	1 7 1 5	- 7 1 5	2 7 1 (5)
- 2 0 5	0 1 1 7	1 7 7 5	1 0 1 (5)
- 7 1 5	7 1 1 7	- 7 1 5	2 5 7 (5)
- 1 - 1	1 1 7 5	0 7 1 5	2 5 7 (5)
- 1 - 1	1 1 7 5	0 7 1 5	2 7 1 (5)
- 2 0 5	0 1 1 7	1 7 7 5	1 0 1 (5) :]



RIWAYAT HIDUP SINGKAT



1. Nama : I Nyoman Rembang,
Jenis Kelamin : Laki-laki.
L a h i r : tgl. 15 Desember 1930.
Tempat : Desa Sesetan, Banjar
Tengah, Kecamatan
Denpasar Selatan,
Kabupaten Badung,
Daerah Bali.

2. Pendidikan : S.R. lima tahun (1937-1942).

3. Belajar Kesenian

3. Belajar Kesenian : Mulai belajar menabuh Gambelan Bali antara lain sbb :

a. tahun 1937 –belajar menabuh Gender Wayang

b. tahun 1940 –belajar menabuh Gambelan Gong, Pelegongan dan Gambuh.

c. tahun 1945 –belajar menabuh Gambelan Angklung Kebyar.

d. tahun 1972 –belajar menabuh Gambelan Gambang.

e. tahun 1983 –belajar menabuh Gambelan Selonding.

f. tahun 1985 –belajar menabuh Gambelan Gong Luwang.

4. Pekerjaan :

a. tahun 1948 –Mulai mengajar Seni Tabuh di masyarakat (di Desa-
desa).

b. tahun 1952 –Diangkat sebagai guru tetap dalam bidang Seni Ta-
buh Bali pada Konservatori Karawitan Indonesia
(KOKAR) di Surakarta Jawa Tengah.

c. tahun 1963 –Pindah tugas/dinas mengajar pada KOKAR/S M K I
Bali di Denpasar sampai sekarang.

d. tahun 1974 –Memberi pelajaran Tabuh Bali (selama 5 (lima) bulan
pada Summer School di Berkeley, California, U.S.A.

5. Kegiatan lain-lain yang ada kaitannya dengan kehidupan Seni Kara-
witan (Tabuh) di Bali :

a. tahun 1948 –ikut mendirikan Panti Kesenian Bali di Denpasar.

b. tahun 1948 –mulai ikut rombongan Kesenian Bali ke Surabaya.

- c. tahun 1950 –ikut rombongan Kesenian Bali ke Istana Jakarta.
- d. tahun 1951 –ikut rombongan Missi Kesenian Indonesia ke Kolombo-Serilangka dan Singapura.
- e. tahun 1956 –ikut membentuk Lembaga Kebudayaan Nasional (L.K.N.) di Denpasar.
- f. tahun 1959 –ikut rombongan Missi Kesenian Indonesia (Bhineka Tunggal Ika) ke Singapura.
- g. tahun 1960 –ikut membentuk Panitia Pendiri Sekolah Konservatori Karawitan Indonesia (KOKAR) Bali di Denpasar.
- h. tahun 1968 –mulai ikut di dalam kegiatan Listibya di Bali khususnya dalam pembinaan Seni Tari-Tabuh, Juri Festival dan Seminar-Seminar.
- i. tahun 1971 –bersama-sama guru-guru KOKAR Bali mengadakan survey Gambelan Selonding di Tenganan-Karangasem.
- j. tahun 1972 –survey Gambelan Tradisional daerah Lombok di seluruh Kabupaten-Kabupaten di Lombok bersama Dr. T. Sebass dari Swis dan Mr. Scharman dari Negeri Swis.
- k. tahun 1973 –ikut menulis naskah-naskah mengenai karawitan Bali dan beberapa ada yang di ikut sertakan dalam penerbitan buku-buku antara lain, Panititalaning Pegambuhan, Legong Keraton, Wayang Wong dan Topeng.
- l. tahun 1974 –mulai praktek melaras Gambelan dari kerawang dan membuat Gambelan-gambelan dari bambu terutama Gambelan Joged Bumbung.

LAMPIRAN I

PIAGAM PENGHARGAAN

1. TANGGAL 12 SEPTEMBER 1980 PIAGAM KERTI BUDAYA, PENGHARGAAN SENI NOMOR KESRA, 3/ii89/ DARI BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BADUNG I D. G.OKA.
2. TANGGAL 13 FEBRUARI 1981 PIAGAM : TANDA KEHORMATAN SATYA LANCAKA KARYA SATYA TINGKAT III NOMOR 242/4/1981 DARI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA : SOEHARTO.
3. TANGGAL 12 SEPTEMBER 1981 PIAGAM DHARMA KESUMA MADA PENGHARGAAN SENI NOMOR 87/1981 DARI GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI PROF. DR. IDA BAGUS MANTRA.
4. TANGGAL 4 MEI 1985 PIAGAM HADIAH SENI NOMOR 0207/M/ 1985 DARI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA : PROF. DR. NUGROHO NOTOSUSANTO.

LAMPIRAN 2.

A. KARYA TULIS.

1. Masalah gambelan Selonding (karya bersama), Konservatori Karawitan Indonesia Jurusan Bali Denpasar, tahun 1971.
2. Panitithalaning Pegambuhan (karya bersama), Proyek Pencetakan/Penerbitan Naskah-naskah Seni Budaya dan pembelian benda-benda Seni Budaya, tahun 1975.
3. The Music of Lombok (karya bersama), Forum Ethnomusicologicum Serius I; Basler Studien Zur Ethnomusicologie, 2 tahun 1976.
4. Perkembangan Topeng Bali sebagai seni pertunjukan (karya bersama), Proyek Penggalan, Pembinaan, Pengembangan seni Klasik/Tradisionil dan kesenian baru, Pemerintah Daerah Tingkat I Bali tahun 1976.
5. Sekelumit cara-cara pembuatan gambelan Bali (karya bersama), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali, tahun 1984/1985.

B. KARYA LAGU – LAGU KREASI BARU.

1. Sasi Karahinan dibawakan oleh Sekehe Gong Duta Irama Sesetan dalam Festival Gong Kecamatan Kesiman Denpasar tahun 1972.
2. KOKAR JAYA (karya bersama), I Wayan Berata dan I Nyoman Rembang dibawakan oleh Siswa KOKAR, dalam perayaan HUT. ke 13 KOKAR Bali, Denpasar, tahun 1973.
3. Janggamure, dibawakan oleh sekehe Gong Desa Nongan-Rendang, dalam Festival Gong Kabupaten Karangasem tahun 1976.
4. Gita Swaditra - Caruk (karya bersama : I Nyoman Rembang, I Wayan Berata dan I Wayan Sinti), dibawakan oleh sekehe Gong Candra Pangan Sibang-Badung dalam Festival Gong seluruh Bali tahun 1978.
5. Wilet Mayura (karya bersama : I Wayan Sinti dan I Wayan Rembang), dibawakan oleh sekehe Gong Genta Budaya Angantaka - Badung, dalam Festival Gong seluruh Bali, tahun 1982.

Perpustakaan
Jenderal K

781.
NY
h